

**DESAIN KORIDOR JALAN NUSANTARA SEBAGAI PUSAT
WISATA KULINER KOTA MAKASSAR**



**ACUAN PERANCANGAN
Diajukan Sebagai Syarat Penyelesaian
Studi Pada Program Sarjana Teknik Arsitektur
Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar**

Oleh :

**AHMAD RIYADI
601 001 10 008**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan dan penyusunan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan dan/atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak, termasuk dari buku, artikel, jurnal catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, telah direferensikan menurut kaidah yang baku dan berlaku.

Makassar, 27 November 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Rivadi', with a stylized flourish above it.

Ahmad Rivadi

60100110008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Desain Koridor Jalan Nusantara Sebagai Pusat Wisata
Kuliner Kota Makassar.
Nama Mahasiswa : Ahmad Riyadi
NIM : 60100110008
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Tahun Akademik : 2017/2018

Pembimbing I


Marwati, ST. MT.

NIP. 19760201 200901 2 003

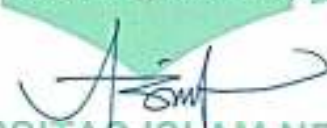
Pembimbing II


A. Idham Pananrangi, ST. M.Si

NIP. 19761007 200912 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur


St. Aisyah Rahman, ST. MT.

NIP. 19770125 200501 2 004

Menyetujui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi


Prof. DR. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205 19933 1 001

PENGESAHAN ACUAN PERANCANGAN

Acuan perancangan yang berjudul **Desaian Koridor Jalan Nusantara Sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar**, yang disusun oleh Saudara Ahmad Riyadi, NIM : 60100110008, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 27 November 2017 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) dalam Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa Perbaikan.

Makassar, November 2017

Dewan Penguji:

Ketua	: DR. M. Thahir Maloko, M.Hi.
Sekretaris	: Irma Rahayu, S.T., M.T.
Munaqisy I	: Marwati, S.T., M.T.
Munaqisy II	: A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si.
Munaqisy III	: Burhanuddin, S.T., M.T.
Munaqisy IV	: DR. Tasmin Tangaren, M.Pd
Pelaksana	: Dra, Justinah

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Alauddin Makassar,


Prof. DR. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205 19933 1 001

KATA PENGANTAR

Segala pujian hanya milik Allah swt, Tuhan Semesta Alam, atas karunia dan nikmat yang diberikan sehingga acuan perancangan ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa hanturan salawat atas Nabi Muhammad saw, rasul yang menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula shalawat atas keluarga, shabat, serta orang-orang yang mengikutinya hingga akhir nanti.

Acuan perancangan ini dibuat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur. Begitu banyak kendala dan tantangan yang penulis temui dalam menyusun acuan skripsi ini, namun, Alhamdulillah, berkat pertolongan dari Allah swt. Serta masukan, bantuan dan arahan dari banyak pihak sehingga acuan perancangan yang berjudul

“DESAIN KORIDOR JALAN NUSANTARA SEBAGAI PUSAT WISATA KULINER KOTA MAKASSAR”

Penulis telah sepuh hati dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan acuan perancangan ini, dengan harapan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal. Namun, bagaimanapun juga kelemahan sebagai manusia tak bisa terlepas begitu saja, sehingga acuan ini akhirnya disadari masih terdapat kekurangan, tak lupa penulis dengan segala kerendahan hati menghanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. DR. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor Kampus UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. DR. H. Arifuddin, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu **St. Aisyah Rahman, S.T., M.T** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alaudiin Makassar
4. Ibu **Marwati, S.T., M.T.** selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing hingga selesainya penulisan acuan perancangan ini.

5. Bapak **A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si.** selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing hingga selesainya penulisan acuan perancangan ini.
 6. Bapak **Burhanuddin, S.T., M.T.** selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
 7. Bapak **Dr. Tasmin Tangaren, M.Pd.** selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
 8. Bapak dan ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin.
 9. Ayahanda **Andi Surubeng** dan ibunda **Nurming**, selaku orang tua yang tiada hentinya memberi dukungan, semangat, dan doa kepada penulis. Terima kasih atas segala kasih sayangnya selama ini.
 10. Keluarga besar BTN Pao-Pao Blok F14, No.09, yang selalu membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan acuan perancangan ini.
 11. Sahabat-sahabat **Arsi 10 Atrium**, terima kasih atas segala canda tawanya selama ini. Sungguh, karena kalian masa-masa kuliah menjadi terasa sangat istimewa.
 12. Sahabat-sahabat **Senior dan Junior Arsitektur UIN**, yang telah memberikan dukungan moral dan semangat.
- Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya untuk kita semua..amin

Makassar, 27 November 2017

Penulis

Ahmad Riyadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	6
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan	7
E. Metode Pengumpulan data	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Literatur.....	12
B. Tinjauan Koridor	12
1. Definisi Koridor.....	13
2. Faktor faktor yang ada dalam koridor	13
3. Macam Macam bentuk Koridor	14
4. <i>Figure Ground</i> Koridor	15
5. <i>Lingkage Visual</i> Koridor	15
6. Kualitis Fisik Koridor	16
C. Tinjauan Wisat Kuliner	17
1. Pengertian Kuliner	17
2. Pengertian Wisata Kuliner.....	18
3. Fungsi Wisata Kuliner.....	19
4. Potensi Wisata Kuliner	20
5. Pengertian <i>Street Food</i> /Makanan Jajanan	21
D. Tinjauan Jalur Pedestrian	21
1. Pengertian Jalur Pedestrian	21

2. Fasilitas Jalur Pedestrian yang tidak Terlindung	22
3. Jalur Pejalan Kaki	22
4. Elemen Material Jalur Pedestrian	23
5. Jarak Minimum Jalur Pedestrian dengan Bangunan	24
E. Tinjauan Vegetasi/ Penghijauan	25
1. Pengertian Penghijauan	25
2. Manfaat Penghijauan	25
3. RTH Jalur Hijau Jalan	27
4. Pulau Jalan atau Median Jalan	27
5. RTH Ruang Pejalan Kaki	31
F. Studi Preseden dan Studi Banding	33
1. Studi Preseden	33
a. Street Food Jalan Alor, Kuala Lumpur	33
b. Gladag Langen Bongan (Galabo), Solo	34
c. Wisata Kuliner Pecenongan, Jakarta	35
2. Studi Banding	36
a. Kawasan Kuliner Datu Museng Kota Makassar	36

BAB III TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Lokasi Koridor Jalan Nusantara	39
B. Pelaku Kegiatan dan Prediksi Pengguna	59
C. Fungsi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	62
D. Besaran Ruang	63
E. Hubungan Ruang	65

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Pengolahan Tapak	66
B. Konsep Bentuk Kawasan	74
C. Struktur dan Material Street Furniture	76
D. Konsep Utilitas	79

BAB V TRANSFORMASI KONSEP DESAIN

A. Pengantar	82
B. Transformasi Konsep Padaa Tapak	83
C. Transformasi Konsep Bentuk	86
D. Transformasi Besaran Ruang	88
E. Transformasi Konsep Utilitas	89

BAB VI APLIKASI DESAIN

A. Desain Akhir Tapak	91
B. Foto Maket	97

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

Tabel II. 1. Resume studi Preseden dan Studi Banding dengan teori elemen perancangan kota

Elemen Kota menurut Hamid Sirvani	STUDI KASUS				Tanggapan / Usulan Perancangan
	Street Food Jalan Alor	Gladag Langen Bogan	Wisata Kuliner Pecenongan	Kawasan Kuliner Datu Museng	
	Kuala Lumpur	Kota Solo	Kota Jakarta	Kota Makassar	
Tata Guna Lahan	Peruntukan Lahan Sebagai Jalan, kegiatan bisnis, dan Wisata Kuliner Pada saat malam hari	Peruntukan Lahan Sebagai Jalan, kawasan perdagangan, dan Wisata Kuliner Pada saat malam hari	Peruntukan Lahan Sebagai Jalan dan Wisata Kuliner Pada saat malam hari	Peruntukan Lahan Sebagai Jalan dan Wisata Kuliner Pada saat malam hari	Solusi yang ditawarkan menyangkut penggunaan lahan campuran yang dapat mendorong kegiatan 24 jam
Bentuk dan Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Massa bangunan mengikuti Pola lahan • Ketinggian Bangunan 1 -2 lantai • Bentuk Bangunan Semi permanen 	<ul style="list-style-type: none"> • Massa Bangunan mengikuti koridor jalan • Bentuk bangunan berupa tenda tenda semi permanen 	<ul style="list-style-type: none"> • Massa Bangunan mengikuti pola lahan • Ketinggian bangunan 1 – 2 lantai • Bentuk bangunan menggunakan desain kolonial 	<ul style="list-style-type: none"> • Massa bangunan mengikuti pola lahan • Ketinggian bangunan 1 -3 lantai • Bentuk bangunan berupa ruko dengan konsep kolonial 	Bentuk dan massa bangunan mengikuti pola tata lahan pada desain bangunan memperhatikan konsep perancangan
Sirkulasi dan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dalam kawasan memberikan jalan dua arah • Memberikan ruang untuk sirkulasi parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dalam kawasan memberikan jalan dua arah • Memberikan ruang untuk sirkulasi parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dalam kawasan memberikan jalan dua arah • Memberikan ruang untuk sirkulasi parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dalam kawasan memberikan jalan satu arah • Tidak ruang parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi jalan direncanakan satu jalur dan disedian jalur pejalan kaki dengan alasan keamanan • Pembangunan fasilitas parkir yang memadai pada kawasan wisata kuliner
Ruang terbuka hijau	Terdapat tanaman pohon pelindung disepanjang jalan	• Terdapat tanaman pohon pelindung disepanjang jalan	Terdapat tanaman pohon pelindung disepanjang jalan	Manfaat disekitar kawasan sebagai kawasan terbuka	• Rencana desain ruang terbuka hijau dengan

		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat taman disekitar kawasan 			<p>mempertimngkan aspek aspek rth yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih tanaman pohon pelindung yang sesuai dengan kondisi kawasan
Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jalur pejalan kaki disebagian kawasan • Menggunakan jalur utama sebagai jalur jalan kaki 	Menggunakan jalur utama sebagai jalur pejalan kaki	Menggunakan jalur utama sebagai jalur pejalan kaki	Menggunakan jalur utama sebagai jalur pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat akses jalur pejalan kaki yang dapat menimbulkan kenyamanan terhadap penggunaanya
Penanda	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan nama usaha disetiap bangunan • Pintu gerbang sebagai penanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan nama usaha disetiap bangunan • Pintu gerbang sebagai penanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan nama usaha disetiap bangunan • Pintu gerbang sebagai penanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan nama usaha disetiap bangunan • Pintu gerbang sebagai penanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanda yang dibuat lebih fleksibel dan dapat terlihat dengan jelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Makassar atau Kota Ujung Pandang, terletak di pantai barat bagian selatan Sulawesi Selatan. Menurut sejarahnya, kota ini berkembang mulai dari pemerintahan tradisional dua kerajaan kembar, yakni kerajaan Gowa di selatan dan Kerajaan Tallo di utara. Kota Makassar juga merupakan ibu kota dari propinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya bernama Kota madya Ujung Pandang. Kota Makassar terkenal dengan julukan kota “ Anging Mammiri”, yang berarti “kota hembusan angin sepoi-sepoi basah” dan juga terkenal dengan Pantai Losarinya yang indah. Di Pantai Losari pengunjung dapat menyaksikan terbenamnya matahari serta keindahan panorama laut. Kota Makassar memiliki tempat-tempat bersejarah seperti Benteng *Ford Rotterdam* (Benteng Jumpandang), Benteng Somba Opu, dan Makam Sultan Hasanuddin.

Kota Makassar merupakan kota terbesar yang ada di bagian Indonesia timur, dengan populasi kependudukan mencapai 1,6 juta jiwa. Masyarakat yang tinggal di Makassar bukan hanya dari suku makassar tapi terdapat juga suku-suku lain diantaranya. Suku Bugis, suku Toraja, suku Mandar, suku Jawa , suku Buton, dan suku Tionghoa. Walaupun berbeda suku masyarakat Makassar dapat hidup berdampingan tanpa menyinggung satu sama lain. Selain itu, Makassar juga merupakan pusat Bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indosnesia timur.

Kota Makassar juga merupakan kota yang terkenal dengan wisata kulinernya, namun tidak tertatanya fasilitas yang mewadahi kegiatan kuliner di Makassar membuat kuliner di Makassar menjadi biasa saja, selain itu tidak tertatanya fasilitas edukasi yang memberikan pengetahuan mengenai ragam kuliner khas Makassar, mulai dari tempat dan cara membuat hingga mengolah menjadi makanan khas yang menarik sehingga dibutuhkan sebuah tempat dan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan dalam bidang kuliner di Kota Makassar.

Saat ini Pemerintah Kota Makassar sedang gencar gencarnya melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap kota Makassar. Salah satunya melakukan pengembangan di zona pariwisata, khususnya di kawasan Jalan Nusantara yang dimana saat ini sebagai kawasan bisnis hiburan malam. (*sumber : Tribun timur, 15/2/2016*)



Gambar 1.1 Suasana Malam Hari di Jalan Nusantara
(*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 10:30, 23-05-2016*)

Pemerintah Kota Makassar menyatakan kepastian untuk menutup lokalisasi yang berkedok tempat hiburan malam (THM) di Jalan Nusantara pada awal tahun 2015. Dari rencana tersebut, pemerintah setempat akan mengubah lokasi itu sebagai kawasan kuliner terbesar di gerbang timur Indonesia. Adapun rancangan penutupan lokalisasi ini, sebagai wujud upaya untuk mengubah wajah Kota Makassar yang bersih dari aktivitas hiburan malam. Selain itu, lokasi tersebut dinilai telah menodai moral masyarakat yang kini terkesan tumbuh liar dan tidak terkontrol. Walikota Makassar Danny Pomanto mengungkapkan bahwa keberadaan tempat yang dikenal sebagai lokalisasi terbesar di Makassar itu merusak tatanan kota dan moral warganya. Apalagi, katanya, Jalan Nusantara merupakan ruang publik dan terbuka.(*Sumber : Metronews, Jakarta. Rabu 24/12/2015*)

Salah satu alasan pemerintah kota Makassar akan menjadikan Jalan Nusantara sebagai kawasan wisata kuliner adalah untuk menata kota kearah

yang lebih baik juga membersihkan hiburan malam yang semakin marak, diketahui image Jalan Nusantara merupakan area bisnis hiburan malam, itu karena banyaknya perempuan berpakaian seksi berjejer di Jalan Nusantara pada saat malam hari, dan beberapa kios yang berjualan minuman keras di sepanjang jalan. Hiburan malam merupakan perbuatan maksiat yang dibenci oleh agama sebagaimana dijelaskan dalam Al'Maidah : 90, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Hai orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya dan tunduk kepada kebenaran, sesungguhnya meminum minuman keras yang memabukkan, berjudi, menancapkan batu sebagai landasan menyembelih kurban untuk mendekatkan diri kepada patung-patung yang kalian sembah, melepaskan anak panah, batu kerikil atau daun untuk mengetahui ketentuan-ketentuan yang gaib, semua itu tiada lain hanyalah kekotoran jiwa yang merupakan tipu daya setan bagi pelakunya. Maka, tinggalkanlah itu semua agar kalian mendapatkan kemenangan di dunia dengan kehidupan yang mulia dan di akhirat dengan kenikmatan surga. (M.Quraish Shihab, 2000. Tafsir Al-Misbah). Penjelasan ayat tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengubah kawasan hiburan malam menjadi pusat wisata kuliner.

Maka dari itu untuk menghilangkan bisnis hiburan malam pemerintah Kota Makassar akan mengubah kawasan Jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner. Perencanaan pusat wisata kuliner jalan Nusantara yaitu sepanjang Jalan Nusantara, mulai dari Jalan Ahmad Yani sampai Tol reformasi, Panjang Jalan Nusantara kurang lebih 1,800 meter.

Saat ini wisata merupakan salah satu kecenderungan yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Wisata tak lagi dipandang sebagai sesuatu yang menjadi milik kelompok masyarakat yang mapan, tetapi juga bagi semua masyarakat meski dalam apresiasi dan biaya yang berbeda. Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampak bagi perkembangan sebuah daerah salah satu nilai pentingnya adalah menumbuhkan kembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah. (*Sumber : Stowe & Johnston, 2010*)

Kota makassar sebagai sebuah kota yang terletak pada kawasan pantai selatan makassar memiliki berbagai potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan sesuai dengan peraturan daerah kota Makassar , maka visi dan misi yang ditetapkan pada pasal 10 dalam rencana strategis kota Makassar 2005-2016 adalah “kawasan khusus pengendalian pantai Makassar yang berada sepanjang kurang lebih 35 km pesisir pantai Makassar. Visi tersebut berisi tentang pengembangan kawasan secara terpadu untuk pusat bisnis dan pariwisata terpadu serta pusat olahraga terpadu. (*Sumber : Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006*)

Kawasan Wisata Kuliner di Kota Makassar yang sedang tumbuh dan berkembang sekarang ini. Agar dalam perkembangan fisik sarana dan prasarana wilayahnya serta perkembangan nonfisik wilayahnya dapat teroptimalkan dengan baik maka perlu untuk diketahui kondisi fisik dan nonfisik yang ada diwilayah tersebut. Dimaksudkan dengan menemukenali kondisi sarana dan prasarana yang ada maka dengan sendirinya permasalahan prasarana sebagai penopang segala aktifitas dalam pemenuhan kebutuhan hidup penduduk di Kota Makassar. Hikmah dibalik adanya kawasan kuliner ini yaitu terjalinnya silaturahmi antar sesama wisatawan, kita dapat mengetahui makanan-makanan yang halal, sehat dan yang layak dikonsumsi sebagaimana dalam Al-Quran dikatakan,

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (An Nahl : 114)

Ayat diatas ditujukan tidak hanya kepada orang-orang beriman tetapi untuk seluruh manusia baik itu orang mukmin ataupun orang kafir. Ini berarti bahwa bumi disiapkan oleh Allah untuk seluruh manusia. Dan barang siapa yang memonopoli hasil bumi untuk kesenangan dirinya sendiri dan merugikan pihak lain, maka hal itu bertentangan dengan sistem yang telah ditetapkan Allah. Oleh sebab itu, semua manusia diajak untuk memakan yang halal lagi baik yang tersedia di bumi. Akan tetapi, tidak semua makanan yang halal otomatis baik. Karena yang dinamai halal terdiri dari wajib, sunnah, mubah, dan makruh. Makanan atau aktivitas yang berkaitan dengan jasmani, seringkali digunakan setan untuk memperdaya manusia, karena itu lanjutan ayat ini mengingatkan, Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Tugas syetan tidak lain adalah untuk mengajak dan menjerumuskan manusia dalam kesesatan. (M.Quraish Shihab, 2000. Tafsir Al-Misbah).

Dari penafsiran ayat di atas, Allah SWT. Telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada di muka bumi, yaitu makanan halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya.

Wisata kuliner di kota Makassar dapat menjadi salah satu faktor bagi peningkatan pendapatan ekonomi sehingga berimbas pada perkembangan pembangunan kota yang lebih baik. Untuk meningkatkan kuliner di Kota Makassar, maka perlu adanya pengembangan kuliner seperti misalnya menyediakan lahan untuk pusat kuliner agar wisatawan dapat lebih mudah untuk mencicipi kuliner yang ada di Makassar.

Jalan Nusantara merupakan kawasan sangat strategis untuk di jadikan pusat wisata kuliner karena jalan ini merupakan salah satu pintu masuk kota Makassar apabila dari pelabuhan Soekarna-Hatta dan bandara

Sultan Hasanuddin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat kuliner yang direncanakan sangat strategis ditempatkan di Jalan Nusantara karena lokasinya yang strategis dengan akses yang mudah. Kawasan kuliner juga dapat berpengaruh pada perkembangan kota dari wisata dan ekonominya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana desain koridor Jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner yang dapat memberikan daya tarik para wisatawan dan mengembangkan budaya kuliner khas Bugis- Makassar?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan yaitu mendapatkan desain koridor jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner yang tertata sehingga dapat memberikan daya tarik para wisatawan kuliner dan mengembangkan budaya kuliner Bugis-Makassar

2. Sasaran Pembahasan

- a. Untuk mendapatkan acuan perancangan desain koridor jalan nusantara sebagai pusat wisata kuliner.
- b. Untuk mendapatkan konsep perancangan desain koridor jalan nusantara sebagai pusat wisata kuliner.
- c. Mendapatkan desain perancangan
 - 1) Penataan kawasan tapak wisata kuliner
 - 2) Bentuk bentuk wisata kuliner
 - 3) Landsekap
 - 4) Utilitas

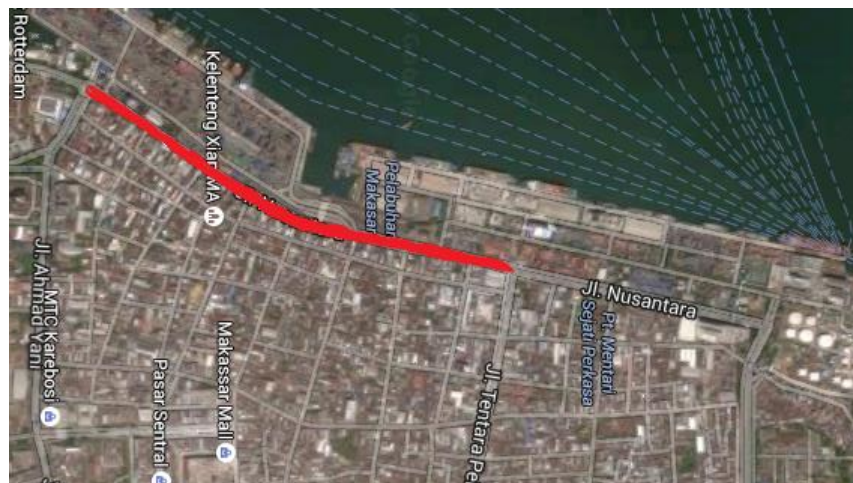
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini dibatasi pada masalah perencanaan desain fisik kawasan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dan juga disiplin ilmu lain sebagai pendukung sehingga terwujudnya Koridor Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner.

2. Batasan Pembahasan

- a. Fungsi, kawasan yang mempunyai fungsi utama sebagai Pusat Wisata Kuliner untuk meningkatkan budaya kuliner dan untuk mewadahi jenis-jenis Makanan khas Bugis - Makassar.
- b. Lokasi, kawasan Wisata Kuliner yang dimaksud ialah berada pada Koridor Jalan Nusantara bagian sisi kanan jalan sampai pertigaan Jalan Tentara Pelajar.



Gambar 1.3 Lokasi Perencanaan Pusat Wisata Kuliner Jl. Nusantara
(Sumber : Google Maps, diakses 14:30 Wita, 01-05-2017)

- c. Style, mempunyai tema arsitektur tradisional Sulawesi Selatan sehingga dapat meningkatkan budaya daerah.

E. Metode Pembahasan dan Perancangan

Metode pembahasan yang digunakan agar pembahasan tidak menyimpang ialah:

1. Studi Literatur

Melalui literatur-literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik masyarakat Makassar yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. Studi Preseden / Studi Banding

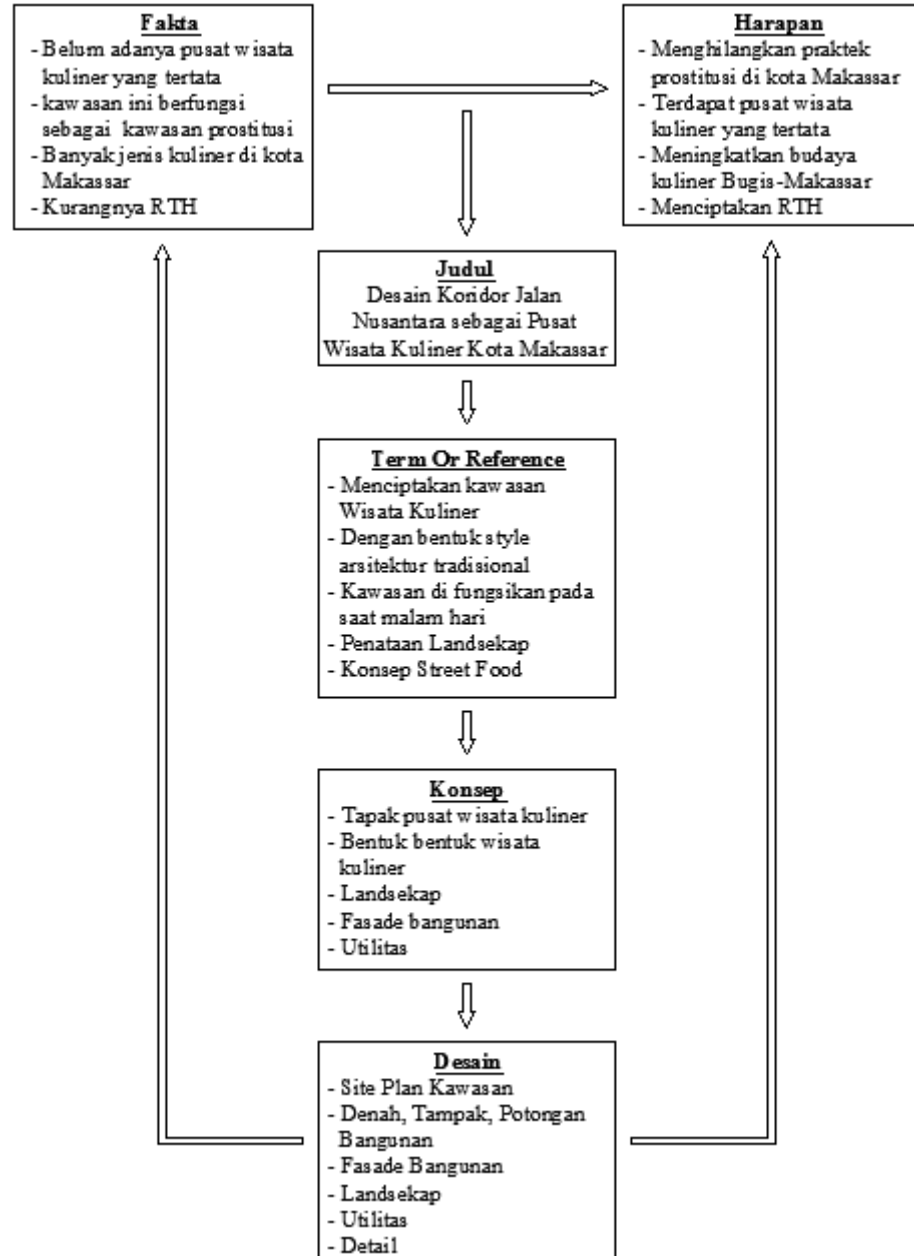
Pada tahap ini penulis mengambil studi banding melalui survey dan studi preseden melalui internet terhadap pengembangan kawasan yang ada di Indonesia.

3. Studi Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar tapak guna menunjang dalam perencanaan.

4. Metode Perancangan

Metode eksplorasi desain dengan tahapan sebagai berikut :



Tabel I.1. : Metode Perancangan

(Sumber: Olah data,2017)

F. Sitematika Pembahasan

Sitematika pembahasan dibagi dalam beberapa tahap pembahasan antara lain:

Bab. 1 *Pendahuluan*

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari dasar gambaran umum tentang objek yang dibahas. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, batasan dan lingkup penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab. II *Tinjauan Umum*

Membahas tentang tinjauan umum desain koridor Jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner dimana pada bab ini mengemukakan uraian tentang koridor jalan, bentuk wisata kuliner, fasade bangunan, landsekap, serta studi banding dan studi preseden yang didapat dari literatur dan referensi.

Bab. III *Tinjauan Khusus*

Merupakan kajian khusus yang membahas tentang Kota Makassar, tinjauan desain Koridor Jalan Nusantara Sebagai pusat Wisata Kuliner Kota Makassar, kondisi terhadap potensi kawasan pada perencanaanya.

Bab.IV *Pendekatan Desain*

Menjelaskan tentang pendekatan dasar perancangan Desain Koridor Jalan Nusantara Sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar.

Bab V *Transformasi Konsep Desain Koridor Jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner kota Makassar*

Berisikan pendekatan konsep perancangan yang akan diajukan sebagai dasar perancangan fisik Desain Koridor Jalan Nusantara Sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar.

Bab VI *Aplikasi Desain*

Berisikan perancangan fisik Koridor Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Pengertian judul Desain Koridor Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- Desain : Desain berasal dari bahasa Inggris (design) yang berarti Rancangan, rencana atau reka rupa" dari kata design muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikirkan atau merancang.(Kamus Umum Bahasa Indonesi, 2014)
- Koridor : koridor dibentuk oleh dua deretan Massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua kawasan atau wilayah Kota secara netral. (Zahnd (2012: 110)
- Jl. Nusantara : Salah satu Nama Jalan yang ada di Kota Makassar yang yang saat ini berfungsi sebagai pusat hiburan malam.
- Pusat : Pusat yang dimaksud adalah salah satu pusat wisata kuliner yang ada di Kota Makassar.
- Wisata : Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Undang-Undang No. 10, tahun 2019)
- Kuliner : Berasal dari Bahasa inggris "*culinary*" yang didefinisikan sebagai sesuatu yang terkait dengan masakan atau dapur (Yuyun, 2018:1)
- Kota Makassar: Kota Makassar adalah ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur. (<http://id.wikipedia.org/wiki>, diakses 4 April 2017)

B. Tinjauan Koridor

1. Definisi Koridor

Koridor adalah lorong yang menghubungkan antara suatu gedung dengan gedung yang lain, atau jalan sempit yang menghubungkan daerah terkurung (Lukman; 1996 dalam Yoga, 2004: II-9). Koridor adalah suatu lahan memanjang, sebuah lorong yang membelah Kota atau kawasan, atau sebuah lorong yang terbentuk oleh facade, atau sebuah lorong yang terbentuk oleh fasade bangunan berderet dengan rantai /ruang kota, serta bergerak dari satu ruang lainnya.

Koridor adalah suatu ruang atau space yang memanjang secara linier membentuk semacam lorong yang terbentuk bila-mana ada suatu ruangan yang memanjang dan dibatasi oleh lahan di kedua seisi ruang tersebut. Koridor ada yang bersifat alami seperti sungai-sungai yang membelah sebuah Kota dan ada juga yang terbentuk karena karya manusia. Salah satu koridor yang erat kaitannya dengan arsitektur Kota adalah jalan atau jalur transportasi di dalam kota (Wiharnanto; 2000 dalam Yoga 2004: II-9).

2. Faktor faktor yang ada dalam Koridor

Spesifikasi dan karakteristik fisik dan non fisik pada suatu koridor jalan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan wajah dan bentuk koridor itu sendiri. Keberadaan suatu koridor sebagai pembentuk arsitektur kawasan Kota tidak akan lepas dari elemen-elemen pembentuk citra koridor tersebut (Krier, 1979: 61), yaitu:

a. Wujud bangunan

Merupakan wajah atau tampak dan bentuk bangunan yang ada disepanjang koridor. Wajah dan bentuk bangunan tersebut merupakan tapak keseluruhan dari suatu koridor yang mampu mewujudkan identitas dan citra arsitektur suatu kawasan.

b. *Figure ground*

Merupakan hubungan penggunaan lahan untuk Massa bangunan dan ruang terbuka. Struktur tata ruang Kota menurut Trancik (1986: 101)

terdiri dari dua elemen pokok, yaitu Massa bangunan kawasan (*urban solid*) dan ruang terbuka kawasan (*urban void*). Kedua elemen tersebut membentuk pola padat rongga ruang Kota yang memperlihatkan struktur ruang kawasan Kota dengan jelas.

c. *Street and Pedestrian ways*

Merupakan jalur jalan pergerakan kendaraan dan bagi pejalan kaki yang dilengkapi dengan parkir, elemen perabot jalan (*street furniture*), tata tanda (*signage*), dan pengaturan vegetasi sehingga mampu menyatu terhadap lingkungan. Koridor jalan dan jalur pejalan kaki merupakan ruang pergerakan linear sebagai sarana sirkulasi dan aktivitas manusia dengan skala padat.

3. Macam Macam Bentuk Koridor

Selain itu, koridor jalan untuk kendaraan mempunyai kontribusi yang besar bagi pergerakan dan bentuk *traffic* dalam suatu kawasan (Bishop, 1989:92). Menurut Bishop (1989:93), terdapat dua macam urban koridor, yaitu:

a. Koridor komersial

Bentuk koridor ini dimulai dari area-area komersial menuju pusat urban berupa kompleks bangunan perkantoran dan pusat-pusat pelayanan jasa perdagangan yang terbentuk di sepanjang koridor, disertai kondisi aktivitas padat. Koridor komersial termasuk di dalamnya memiliki jalur pejalan kaki untuk aktivitas dan pergerakan manusia dan jalan untuk transportasi kendaraan utama yang melewati kawasan Kota.

b. *Scenic* koridor

Bentuk koridor ini kurang umum jika dibandingkan dengan koridor komersial di kawasan perkotaan. *Scenic* koridor memberikan pemandangan alam natural yang unik dan melalui pengalaman rekreasi bagi pengendara kendaraan saat mereka melewati jalan tersebut.

Koridor sebagai ruang aktivitas manusia, pergerakan (sirkulasi) manusia dan transportasi, dan parkir memiliki dua pengaruh langsung pada kualitas lingkungan, yaitu kelangsungan aktivitas komersil dan kualitas visual yang kuat terhadap struktur dan bentuk fisik Kota. Ruang fisik yang terbentuk pada jalur koridor ini terbentuk oleh skala atau perbandingan dari elemen pembentuknya, yaitu lebar jalan, panjang jalan, bentuk pedestrian, ketinggian elemen vertical bangunan, bentuk massa dan fasad bangunan, dan fungsi kegiatan yang terjadi (Moughtin, 1992: 42).

4. *Figure Ground* Koridor

Struktur ruang koridor kawasan dihasilkan oleh komposisi Massa bangunan. Menurut Zahnd (2012: 79), penggunaan *figure ground* menentukan pola bentuk suatu kawasan Kota dibentuk oleh hubungan massa bangunan (*building mass*) dan ruang terbuka (*open space*). Kemunduran bangunan dan penonjolan bangunan di dalam tatanan Massa pada setiap koridor penggal jalan yang tergambar dalam bentuk *solid* dan *void* dari peletakan Massa bangunan akan menunjukkan kualitas ruang luar.

5. *Linkage Visual* Koridor

Linkage merupakan pendekatan hubungan dari jaring-jaring sirkulasi (*network circulation*) yang menjadi motor penggerak bentukan Kota dan sebagai pengikat serta penyatu berbagai aktivitas kawasan Kota. Jaring-jaring tersebut dapat berupa jalan, jalur pedestrian, parkir, bangunan, dan ruang terbuka yang berbentuk linier, maupun bentuk yang secara fisik menjadi penghubung antar bagian kota atau kawasan. *Linkage* dapat digunakan untuk melihat dinamika suatu kawasan Kota dan memperhatikan inti dan arah pertumbuhan kawasan melalui pola pergerakan dan sirkulasi yang memberi image atau citra pada Kota tersebut. (Roger Trancik, 1986: 63).

6. Kualitas Visual Fisik Koridor

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas visual terhadap kualitas fisik koridor adalah (Shirvani, 1985; Moughtin, 1992; Bentley, 1985; Spreiregen, 1965):

a. Skyline

Skyline adalah suatu garis pertemuan antara massa yang berdiri di atas tanah atau garis tanah dengan langit bertemu. *Skyline* berhubungan erat dengan bentuk dan massa bangunan, *setback*, ketinggian bangunan, dan kondisi topografinya. Pengamatan mengenai visual tatanan bangunan di sepanjang koridor adalah mengenai pengamatan deretan massa yang menunjukkan garis langit (*skyline*) dengan membuat bayangan bentuk bangunan pada posisi berderet di salah satu sisi penggal jalan. Pengamatan terhadap *skyline* akan memberikan gambaran komposisi massa bangunan yang menunjukkan hirarki visual bangunan. Peranan *skyline* terhadap koridor untuk menentukan kualitas keruangan dan tingkat keutamaan visual terhadap lingkungan.

b. Ketinggian bangunan

Karakteristik visual antara ketinggian bangunan dengan ruang terbuka terutama ditekankan bentuk *skyline* kawasan yang dapat memberikan arah keterkaitan bangunan, yaitu antara bangunan tinggi dan rendah, antar bangunan tampak depan dan belakang. Keterkaitan visual akan menjadi pemersatu antara pertumbuhan bangunan baru dengan bangunan yang sudah ada serta mempertahankan karakter koridor maupun kawasan kota.

c. Penutupan tapak (*site coverege*)

Penutupan tapak berkaitan dengan pengendalian penempatan dan perletakan bangunan pada tapak sepanjang koridor.

d. Kepejalan bangunan (*Bulk*)

Kontrol kepejalan untuk menyelesaikan masalah yang terarah pada rancangan yang tepat dan memberikan peningkatan kondisi

sirkulasi pergerakan pada jalan-jalan dan ruang terbuka dibawahnya. Selain itu, juga menjamin masuknya sinar matahari dan angin ke jalan dan ruang terbuka dengan mengontrol ketinggian bangunan dan kepejalan bangunan yang dapat mempengaruhi bentuk Kota.

e. Keterpaduan (*Unity*)

Menciptakan kesatuan visual dari setiap komponen koridor dan elemen yang berbeda ke organisasi yang terpadu. Karakteristik *unity* adalah proporsi setiap elemen yang membentuk komposisi massa dan membentuk *street picture*.

f. Proporsi

Proporsi massa tinggi bangunan terhadap posisi pengamat akan menunjukkan kualitas keruangan dari masing-masing posisi pengamat. Bangunan yang memiliki bentuk proporsional yang baik apabila dapat dilihat dari jarak sudut pandang tertentu.

C. Tinjauan Wisata Kuliner

1. Pengertian Kuliner

Kata kuliner berasal dari bahasa inggris "*culinary*" yang didefinisikan sebagai sesuatu yang terkait dengan masakan atau dapur. *Culinary* lebih banyak diasosiasikan dengan tukang masak yang bertanggung jawab menyiapkan masakan agar terlihat menarik dan lezat. Institusi yang terkait dengan kuliner adalah restoran, *fast food franchise*, rumah sakit, perusahaan, hotel dan *catering* dan lain sebagainya. (Yuyun, 2008:1)

Secara etimologi istilah Kuliner adalah pengetahuan tentang dunia makanan di berbagai daerah. Kuliner dapat dikatakan sekelumit tentang makanan dan saat ini manusia cenderung mengikuti jejak kuliner di seluruh Dunia. Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari.

Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak. (Pandu, 2011:16)

2. Pengertian Wisata Kuliner

Dalam mendefinisikan wisata makanan (*food tourism*) perlu membedakan antara wisatawan yang mengkonsumsi makanan sebagai bagian dari pengalaman perjalanan dan turis-turis yang kegiatan, perilaku dan bahkan pemilihan tujuan dipengaruhi oleh makanan sebagai daya tarik utama (Hall, Johnson et al. 2000a, dalam Hall, Sharples, Mitchell, Macionis, Cambourne, 2003:9).

Aktifitas yang sering dipakai untuk mengaitkan antara aktifitas makan dan berwisata adalah wisata kuliner. Definisi wisata kuliner adalah kegiatan mencicipi lebih dari satu jenis makanan dalam porsi sedikit baik makanan khas daerah, makanan khas negara lain, makanan yang diolah dengan kreasi baru, makanan unik, makanan-makanan lama yang muncul kembali, maupun makanan di restoran baru. (Lilly T. Erwin, 2008:2)

Wisata kuliner menurut Hall dan Mitchell (dalam Hall, Sharples, Mitchell, Macionis, Cambourne, 2003:10) dalam Bahasa Inggrisnya yaitu *food tourism*, adalah: *Visitation to primary and secondary food producers, food festival, restaurants, and specific locations for which food tasting and/ or experiencing the attributes of specialist food production region are the primary motivating factor for travel.* Dalam Bahasa Indonesia,

Dapat diterjemahkan sebagai kunjungankunjungan ke produsen-produk makanan primer dan sekunder, festival festival makan, restoran-restoran dan lokasi spesifik dengan tujuan mencicipi atau mengalami ciri-ciri dari produk makanan khusus yang menjadi faktor motivasi utama untuk bepergian. Dari definisi tersebut maka jelas bahwa tidak semua aktifitas berkunjung ke restoran termasuk dalam wisata kuliner. Kebutuhan akan makanan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi

perilaku perjalanan dan pengambilan keputusan itu sebagai bentuk perjalanan minat khusus. Wisata makanan dapat berupa wisatan biasa atau wisata kuliner, *gourmet*, gastronomi, sebagai bentuk rekreasi dari *food tourism* yang lebih serius (Hall dan Mitchell, 2001; Wagner, 2001 dalam Hall, Sharples, Mitchell, Macionis, Cambourne, 2003:10).

Ada beberapa bentuk/varian *food tourism* (Hall dan Sharples, 2003:11):

- a. *Rural/urban tourism* yaitu kegiatan berkunjung di restoran/tempat makan saat berwisata, festival makanan lokal karena berbeda, sebagai wujud adanya kebutuhan makan minum selama berwisata. Ketertarikan terhadap makanan lokal tergolong rendah, karena tujuan utamanya bukan untuk menikmati makanan lokal melainkan berwisata.
- b. *Culinary tourism* yaitu mengunjungi pasar tradisional, restoran lokal, festival makanan saat datang ke destinasi wisata. Ketertarikan terhadap makanan lokal tergolong sedang karena menikmati menu lokal merupakan bagian dari aktivitas gaya hidup mereka.
- c. *Gastronomi tourism/cuisine tourism/gourmet tourism* yaitu bepergian ke destinasi khusus untuk menikmati makanan lokal, festival makanan, atau mempelajari makanan lokal secara serius. Menikmati/mempelajari makanan lokal sebagai tujuan/daya tarik utama kegiatan perjalanan, dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap makanan lokal.

3. Fungsi Wisata Kuliner

Fungsi wisata kuliner adalah pemberian pelayanan jasa kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan perdagangan makanan dan minuman. Fungsi lainnya sebagai sarana rekreasi yang tidak didapat oleh karena rutinitas sehari-hari yaitu kegiatan memanjakan diri agar mendapat suasana yang berbeda yang bersifat santai. Wisata kuliner ini dapat juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sesama rekan bisnis ataupun

keluarga dalam rangka mempererat dan menjalin hubungan.
(Nirmalawati, 2009:9)

4. Potensi Wisata Kuliner

Menurut Yusak Anshori dan Dewa Gde Satya (2008 dalam Nirmalawati 2009:9), potensi kuliner meliputi:

a. Cita rasa Suatu produk wisata kuliner dikatakan memiliki potensi dapat dilihat dari cita rasa yang dimiliki produk tersebut yang berbeda dari produk kuliner lain.

b. Harga

Haraga yang realistis dan terjangkau oleh pelaku kuliner juga menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh produk kuliner, jika harga yang diberikan sesuai dengan apa yang di dapatkan oleh pelaku kuliner.

c. Nilai sejarah

Nilai sejarah juga merupakan salah satu potensi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu produk wisata kuliner. Adanya cerita menarik seputar poduk wisata kuliner tersebut dapat menjadi potensi suatu produk kuliner.

d. Ragam makanan

Tersedianya berbagai macam pilihan produk kuliner merupakan suatu kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat menarik para wisatawan dari daerah lain untuk datang dan menikmati produk kuliner tersebut.

e. Pleasure

Potensi kuliner dapat dilihat dari kemampuan produk tersebut dalam memberi kesenangan, kepuasan dan pengalaman tersendiri bagi pelaku wisata kuliner.

Beberapa alasan yang menyatakan pentingnya wisata kuliner (Nirmalawati, 2009:10), diantaranya:

a. Hampir semua wisatawan makan di luar selama melakukan kegiatan wisata.

b. Aktifitas makan merupaka aktifitas yang digemari wisatawan.

- c. Tagihan yang lebih tinggi dari total tagihan wisatawan kemungkinan besar dihabiskan untuk kebutuhan makan dan minum.
Wisatawan sangat senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi di luar ruangan.
- d. Perhatian atau minat wisata kuliner menjangkau pada semua kelompok umur.
- e. Masakan lokal merupakan salah satu faktor pendorong dalam memilih destinasi wisata.

5. Pengertian Street Food/ Makanan Jalanan

Makanan jalanan adalah makanan atau minuman siap saji yang dijual oleh jajanan, atau penjual, di jalan atau tempat umum lainnya, seperti di pasar atau yang adil. Hal ini sering dijual dari stan makanan portabel seperti, gerobak makanan, atau truk makanan dan dimaksudkan untuk dikonsumsi segera. Beberapa makanan jalanan bersifat regional, namun banyak yang menyebar melampaui wilayah asalnya. Sebagian besar makanan jalanan digolongkan sebagai makanan cepat saji dan lebih murah rata-rata daripada makanan di restoran. Menurut sebuah studi tahun 2007 dari Organisasi Pangan dan Pertanian, sekitar 2,5 miliar orang makan makanan jalanan setiap hari.

D. Tinjauan Jalur Pedestrian

1. Pengertian Jalur Pedestrian

Jalur Pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedos yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki, sedangkan jalan merupakan media diatas bumi yang memudahkan manusia dalam tujuan berjalan, Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki. Atau secara harfiah, pedestrian berarti “ person walking in the street “, yang berarti orang yang berjalan di jalan. Namun jalur pedestrian dalam konteks perkotaan biasanya dimaksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki

yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor. Di Indonesia lebih dikenal sebagai trotoar, yang berarti jalur jalan kecil selebar 1,5 sampai 2 meter atau lebih memanjang sepanjang jalan umum.

2. Fasilitas Jalur Pedestrian yang tidak Terlindung

- a) Trotoar/ sidewalk, yaitu fasilitas jalur pedestrian dengan lantai perkerasan yang terletak di kanan-kiri fasilitas jalan kendaraan bermotor.
- b) Foot path / jalan setapak, yaitu fasilitas jalur pedestrian seperti ganggang dilingkungan permukiman kampung.
- c) Plaza, yaitu tempat terbuka dengan lantai perkerasan, berfungsi sebagai pengikat massa bangunan, dapat pula sebagai pengikat-pengikat kegiatan.
- d) Pedestrian mall, yaitu jalur pedestrian yang cukup luas, disamping digunakan untuk sirkulasi pejalan kaki juga dapat dimanfaatkan untuk kontak komunikasi atau interaksi sosial.
- e) Zebra cross, yaitu fasilitas jalur pedestrian sebagai fasilitas untuk menyeberang jalan kendaraan bermotor

3. Jalur Pejalan Kaki

- a. Lebar efektif minimum ruang pejalan kaki berdasarkan kebutuhan orang adalah 60 cm ditambah 15 cm untuk bergoyang tanpa membawa barang, sehingga kebutuhan total minimal untuk 2 orang pejalan kaki bergmidengul atau 2 orang pejalan kaki berpapasan tanpa terjadi berpapasan menjadi 150 cm.
- b. Dalam keadaan ideal untuk mendapatkan lebar minimum JalurPejalan Kaki (W) dipakai rumus sebagai berikut:
$$P = P/35 + 1,5.$$
$$P = \text{Volume Pejalan Kaki (Orang/Menit/Meter)}$$

W = Lebar Jalur Pejalan Kaki

- c. Lebar Jalur Pejalan Kaki harus ditambah, bila pada jalur tersebut terdapat perlengkapan jalan (road furniture) seperti patok rambu lalu lintas, kotak surat, pohon peneduh atau fasilitas umum lainnya.
- d. Penambahan lebar Jalur Pejalan Kaki apabila dilengkapi fasilitas dapat dilihat seperti pada Tabel tersebut di bawah ini.

No.	Jenis Fasilitas	Lebar Tambahan (cm)
1.	Kursi Roda	100 – 120
2.	Tiang Lampu Penerang	75 – 100
3.	Tiang Lampu Lalulintas	100 – 120
4.	Rambu Lalu Lintas	75 -100
5.	Kotak Surat	100 – 120
6.	Keranjang Sampah	100
7.	Tanaman Peneduh	60 -120
8.	Pot Bunga	150

- e. Jalur Pejalan Kaki harus diperkeras dan apabila mempunyai perbedaan tinggi dengan sekitarnya harus diberi pembatas yang dapat berupa batas penghalang.
- f. Permukaan harus rata dan mempunyai kemiringan melintang 2-3 % supaya tidak terjadi genangan air. Kemiringan memanjang disesuaikan dengan kemiringan memanjang jalan, yaitu maksimum 7 %.

4. Elemen Material Jalur Pedestrian

- a. Dalam perencanaan elemen elemen jalur pedestrian diperlukan pendekatan secara optimal terhadap lokasi dimana jalur pedestrian tersebut berada. Disamping pertimbangan tersebut yang terpenting dalam perencanaan elemen jalur pedestrian adalah mengenai komposisi warna bentuk ukuran serta tekstur.

- b. Elemen pada suatu jalur pedestrian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu elemen jalur pedestrian sendiri (material dari jalur pedestrian), dan elemen pendukung pada jalur pedestrian (lampu penerang vegetasi tempat sampah telepon umum halte tanda petunjuk dan lainnya).
- c. Elemen elemen material yang umumnya digunakan pada jalur pedestrian adalah paving (beton), bata atau batu.

Paving atau Beton

Paving beton dibuat dengan variasi bentuk, tekstur, warna, dan variasi bentuk yang memiliki kelebihan terlihat seperti batu bata, serta pemasangan dan pemeliharaannya mudah. Paving beton ini dapat digunakan di berbagai tempat karena kekuatannya, jalan yang terpasang paving atau beton dapat dilewati mobil, sepeda motor, bus dan kendaraan lain. Bentuk dapat dibuat untuk pola jalur pedestrian agar tidak terlihat monoton dan memberikan suasana yang berbeda.

Batu Granit

Merupakan salah satu material yang paling tahan lama, memiliki daya tahan yang kuat dan mudah dalam pemeliharaannya. Batu granit adalah salah satu yang sering digunakan pada jalur pedestrian yang membutuhkan keindahan

Bata

Bahan material ini merupakan bahan yang mudah pemeliharaannya, serta mudah pula didapat. Bata memiliki tekstur dan dapat menyerap air dan panas dengan cepat tetapi mudah retak.

5. Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan

Jaringan pejalan kaki di perkotaan dapat berfungsi untuk berbagai tujuan yang beragam. Gambar 2.4 menunjukkan bahwa secara umum ruas pejalan kaki di depan gedung terdiri dari jalur bagian depan gedung, jalur pejalan kaki, dan jalur perabot jalan. Jaringan pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian baik dengan jalur kendaraan bermotor ataupun dengan jalur perabot jalan. Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dan 2.5 m 0.3 m 0.3 m Trotoar 1 m 12 jalur kendaraan bermotor

adalah 0,2 meter, sementara perbedaan ketinggian dengan jalur hijau 0,15 meter.



Gambar II.1 : Jalur Pada Ruas Pejalan Kaki

(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

E. Tinjauan Vegetasi atau Penghijauan

1. Pengertian Penghijauan

Penghijauan adalah upaya pemulihan, pemeliharaan dan peningkatan kondisi lahan agar lingkungan memiliki kondisi alam yang baik sehingga nyaman untuk penghuninya.

2. Manfaat Penghijauan Kota

Penghijauan kota bukan sekedar program. Ada manfaat yang bisa dirasakan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Berikut diulas beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari penghijauan kota.

a) Manfaat estetis

Manfaat estetis atau keindahan dapat diperoleh dari tanaman tanam yang sengaja ditanam sehingga tampak menonjol keindahannya. Warna hijau dan aneka bentuk dedaunan serta bentuk susunan tajuk berpadu suatu pemandangan yang menyejukkan. Halaman gedung dan perumahan yang tampak kaku dan Gerang akan terasa sedap dipandang bila ditumbuhi pepohonan maupun tanaman hias.

b) Manfaat orologis

Perpaduan antara tanah dan tanaman merupakan kesatuan yang saling memberi manfaat. Pepohonan yang tumbuh di atas tanah akan mengurangi erosi.

c) Manfaat hidrologis

Struktur akar tanaman mampu menyerap kelebihan air apabila turun hujan sehingga tidak mengalir dengan sia sia melainkan dapat terserap oleh tanah.

d) Manfaat klimatologis

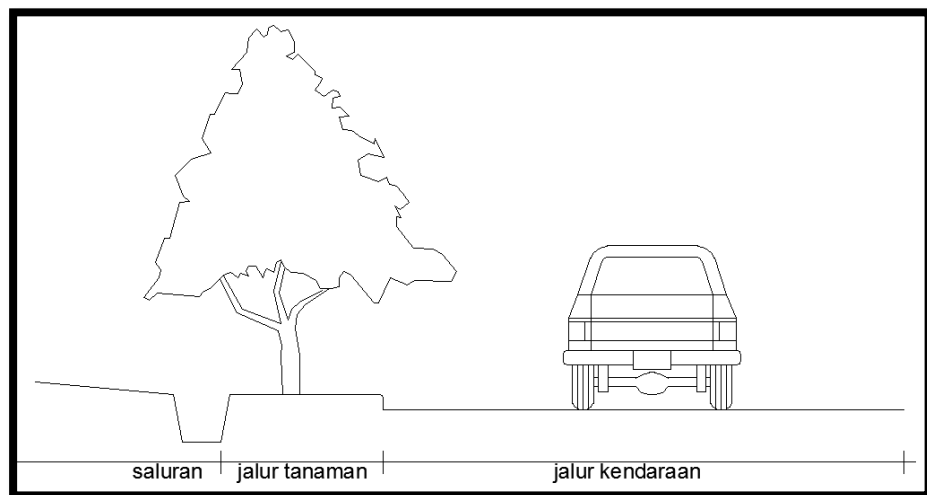
Iklim yang sehat dan normal yang penting untuk keselarasan hidup manusia. Faktor iklim seperti kelembapan. Curah hujan ketinggian tempat, dan sinar matahari akan membentuk suhu harian maupun bulanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Efek rumah kaca akan dikurangi oleh banyaknya tanaman dalam suatu daerah. Bahkan adanya tanaman akan menambah kesejukan dan kenyamanan lingkungan.

e) Manfaat ekologis

Keserasian lingkungan bukan hanya baik untuk satwa, tanaman atau manusia saja.

3. RTH jalur Hijau jalan

Untuk jalur hijau jalan, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan. Untuk menentukan pemilihan jenis tanaman, perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya. Disarankan agar dipilih jenis tanaman khas daerah setempat, yang disukai oleh burung-burung, serta tingkat evapotranspirasi rendah.



Gambar II.2 : Contoh Tata Letak Jalur Hijau

(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

4. Pulau Jalan dan Median Jalan

Taman pulau jalan adalah RTH yang terbentuk oleh geometris jalan sepertipada persimpangan tiga atau bundaran jalan. Sedangkan median berupa jalur pemisah yang membagi jalan menjadi dua lajur atau lebih. Median atau pulau jalan dapat berupa taman atau non taman. Dalam pedoman ini dibahas pulau jalan dan median yang berbentuk taman/RTH.

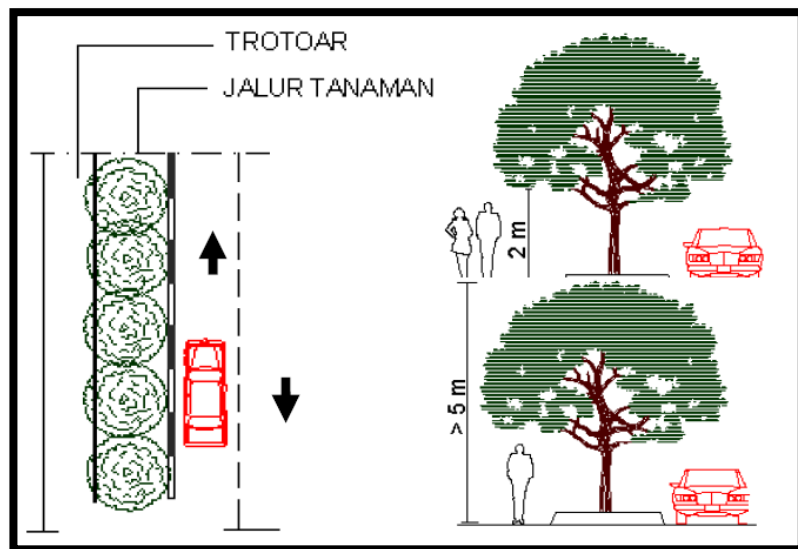
a. Jalur Tanaman Tepi Jalan

1). Peneduh

- a) Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m dari tepi median);
- b) Percabangan 2 m di atas tanah
- c) Bentuk percabangan batang tidak merunduk
- d) Bermassa daun padat
- e) Berasal dari perbanyakan biji
- f) Ditanam secara berbaris
- g) Tidak mudah tumbang

Contoh jenis tanaman

- a) Kiara Payung (*Filicium decipens*)
- b) Tanjung (*Mimusops eleng*)
- c) Bungur (*Lagerstroemia floribunda*)



Gambar II.2 : Jalur Tanaman Tepi Peneduh

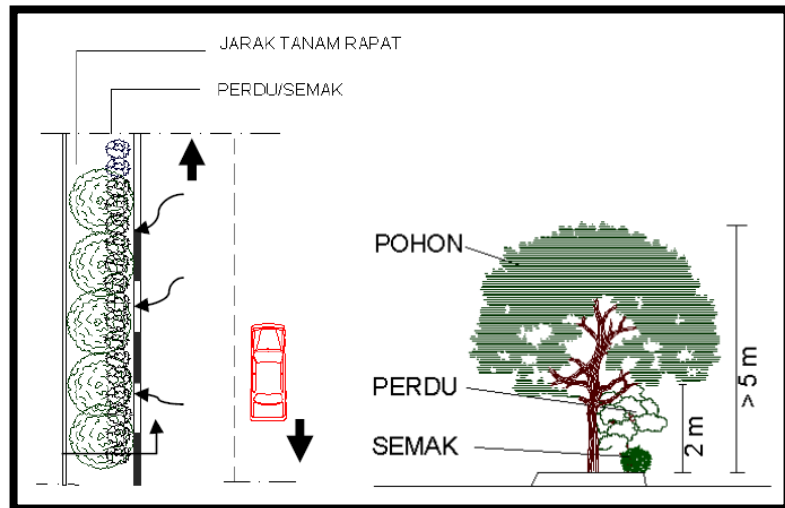
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

2) Penyerap Polusi Udara

- a) Terdiri dari pohon, perdu/semak
- b) Memiliki kegunaan untuk menyerap udara
- c) Jarak tanam rapat
- d) Bermassa daun padat

Contoh jenis tanaman

- a) Angsana (*pterocarpus indicus*)
- b) Akasia daun besar (*Accasia mangium*)
- c) Oleander (*Nerium Oleander*)
- d) Bogenvil (*Bougenvillea Sp*)
- e) The-tehan pangkas (*Acalypha sp*)



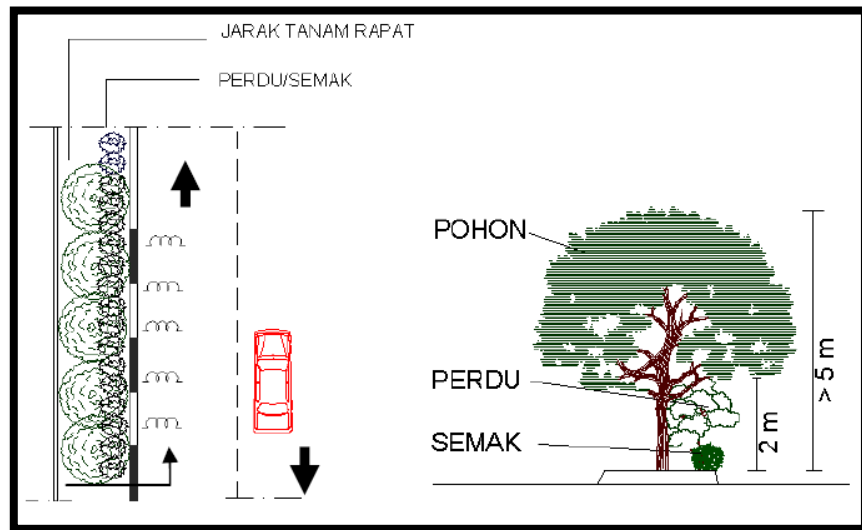
Gambar II.3 : Jalur Tanaman Penyerap Polusi Udara
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

3) Peredam Kebisingan

- a) Terdiri dari pohon, perdu/semak;
- b) Membentuk massa;
- c) Bermassa daun rapat;
- d) Berbagai bentuk tajuk.

Contoh jenis tanaman:

- a) Tanjung (*Mimusops elengi*)
- b) Kiara payung (*Filicium decipiens*)
- c) Teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*)
- d) Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)
- e) Bogenvil (*Bougenvillea sp*)
- f) Oleander (*Nerium oleander*)



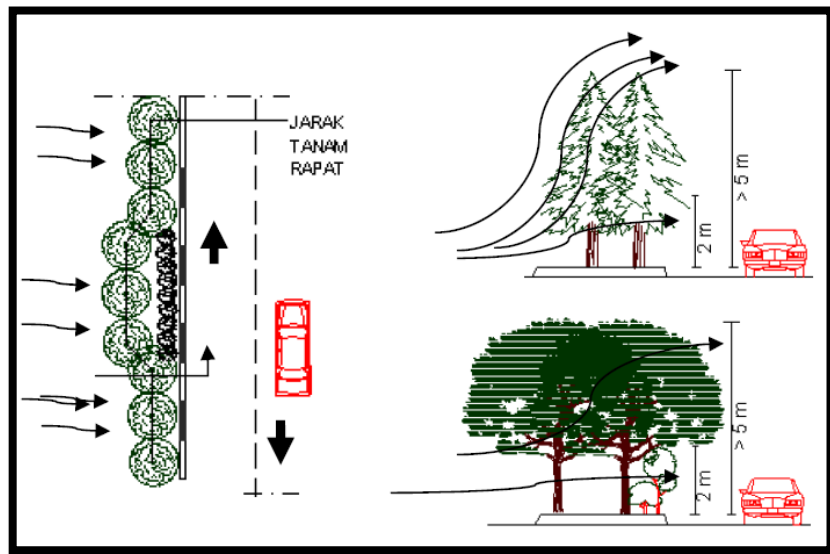
Gambar II.4 : Jalur Tanaman Tepi Penyerap Kebisingan
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

4) Pemecah angin

- a) Tanaman tinggi, perdu/semak;
- b) Bermassa daun padat;
- c) Ditanam berbaris atau membentuk massa;
- d) Jarak tanam rapat < 3 m.

Contoh jenis tanaman:

- a) Cemara (*Cassuarina equisetifolia*)
- b) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- c) Tanjung (*Mimusops elengi*)
- d) Kiara Payung (*Filicium decipiens*)
- e) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)



Gambar II.5 : Jalur Tanaman Tepi Pemecah Angin
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M/2008)

5. Kriteria Vegetasi untuk RTH Sempadan Pantai

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

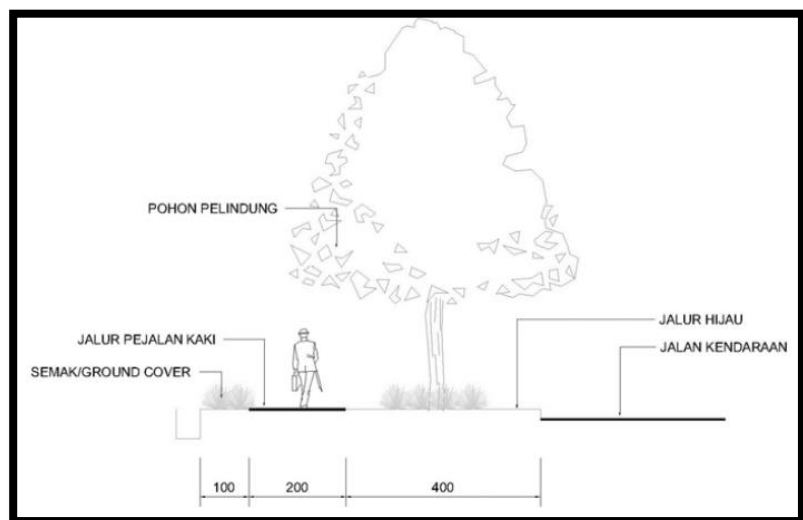
- Relatif tahan terhadap penggenangan air
- Daya transpirasi rendah
- Memiliki sistem perakaran yang kuat dan dalam, sehingga dapat menahan erosi dan meningkatkan infiltrasi (resapan) air.

Beberapa tanaman yang memiliki daya transpirasi yang rendah antara lain (Manan, 1976 dan Kurniawan, 1993): Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Karet Munding (*Ficus elastica*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Damar (*Agathis loranthifolia*), Kiara Payung (*Filicium decipiens*).

6. RTH Ruang Pejalan Kaki

Ruang pejalan kaki adalah ruang yang disediakan bagi pejalan kaki pada kiri-kanan jalan atau di dalam taman. Ruang pejalan kaki yang dilengkapi dengan RTH harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan, adalah cara mengukur kualitas fungsional yang ditawarkan oleh sistem pedestrian yaitu:
 - a) Orientasi, berupa tanda visual (landmark, marka jalan) pada lansekap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar
 - b) Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat.
- 2) Karakteristik
 - a) Kriteria dimensional, disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat, kebiasaan dan gaya hidup, kepadatan penduduk, warisan dan nilai yang dianut terhadap lingkungan.
 - b) Kriteria pergerakan, jarak rata-rata orang berjalan di setiap tempat umumnya berbeda dipengaruhi oleh tujuan perjalanan, kondisi cuaca, kebiasaan dan budaya. Pada umumnya orang tidak mau berjalan lebih dari 400 m.



Gambar II.6 : Pola Tanaman RTH Jalur Pejalan Kaki

(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.05/PRT/M?2008)

F. Studi Preseden dan Studi Banding

1. Studi Preseden

a) Street Food Jalan Alor, Kuala Lumpur

Food Street Kuala Lumpur ini adalah kawasan yang berada di Jalan Alor, Kuala Lumpur, wilayahnya menjadi satu bagian dengan Bukit Bintang yang ramai dengan hotel dan hiburan. Sajiannya berupa dagangan makanan enak dan nikmat dari para kaki lima, dengan meja makan yang ditempatkan di pinggir jalan dengan penataan yang rapi dan nyaman. Kanan kiri ditempati banyak ruko, restoran, hotel dan minimarket, sehingga menambah keramaian suasana di Kuala Lumpur Street Food Jalan Alor ini.



Gambar II.7. Suasana street Food Kuala Lumpur

(Sumber : <http://www.wonderfulmalaysia.com/food/jalan-alor-food-street.htm> diakses 23:00 Wita, 25-05-2016)

Datang berkunjung ke Food Street Kuala Lumpur ini baiknya adalah ketika sedang musim kemarau, karena tempatnya tidak menyediakan tenda-tenda untuk berteduh, sehingga itulah yang menyebabkan bukannya malam supaya tidak panas. Di sana juga banyak pengamen yang bersedia menyanyikan lagu-lagu romantis untuk Anda ditambah dengan suasana malam yang indah sembari menikmati sajian dan ada bintang indah bertaburan di langit indah bisa langsung Anda pandang di sepanjang Jalan Alor Kuala Lumpur.

Tempat ini memang sangat cocok bagi Anda yang sangat mencintai wisata kuliner, karena di sepanjang jalan Anda tetap bisa menikmati indahnya lalu lalang keramaian orang berjalan yang semakin ramah dirasakan. Ada pula hiasan yang meramaikan suasana seperti lampion yang banyak digantung di sepanjang jalan sehingga terlihat meriah. Anda pun tidak perlu banyak khawatir soal harga makanan di Street Food karena relatif murah, hanya perlu mengeluarkan sekitar 13 ringgit dengan porsi yang lumayan enak yaitu sate dan nasi putih seporsi Anda bisa memuaskan kenikmatan di Food Street Kuala Lumpur.

b) **Gladag Langen Bogan (GALABO)**



Gambar II.8. Wisata Kuliner Galabo Solo

(Sumber : <http://www.surakarta.go.id> diakses 00:15 Wita, 31-10-2016)

Galabo Solo, Wisata Kuliner Malam di Kota Solo, Tempat Wisata Terindah - Galabo adalah sigkatan dari Gladak Langen Bogan, yang merupakan sebuah kawasan wisata kuliner yang buka di malam hari di Kota Solo. Setiap malamnya Galabo selalu banyak dikunjungi warga Solo yang ingin menikmati kuliner yaitu mulai pukul 17.00 – 24.00 WIB. Galabo mulai dibuka dan diresmikan pada Malam Minggu

tanggal 13 april 2008. Kawasan ini terletak di daerah Gladak, atau tepatnya di JL. Mayor Sunaryo depan Pusat Grosir Solo. Pada malam hari, sepanjang jalan ini akses untuk kendaraan bermotor ditutup, kemudian para pedagang makanan dipersilakan membuka lapak dagangannya disana. Jadi bisa dikatakan jalan ini kalau siang hari diperuntukkan lalu lalang kendaraan dan parkir ke BTC dan PGS, sedangkan pada malam hari digunakan sebagai arena pasar kuliner Galabo. Berbagai jenis makanan dan jajanan khas Solo dapat ditemukan di tempat ini. Pada akhir pekan biasanya juga disediakan live music sehingga menambah semaraknya malam di Kota Solo.

Jumlah warung yang berjualan di kawasan Galabo ini sekitar 50 an warung dengan berbagai jenis makanan yang ada di Kota Solo. Jadi warung yang buka di Galabo ini bisa dikatakan perwakilan dari berbagai rumah makan, warung dan restoran yang ada di Solo.

c) **Wisata Kuliner Pecenongan, Jakarta**



Gambar II.9. *Wisata Kuliner Pecenongan, Jakarta Pusat*

(Sumber : www.otonomi.co.id diakses 00:25 Wita, 31-10-2016)

Pecenongan adalah nama sebuah jalan yang membentang tak lebih dari 600 meter di wilayah Sawah Besar, Jakarta. Merupakan akses jalan pintas dari pusat onderdil Sawah Besar menuju daerah Juanda, Istiqlal dan sekitarnya. Berdekatan dengan pusat wisata belanja sekaligus bersejarah Pasar Baru, sejatinya Jalan Pecenongan tak berbeda dengan jalan biasa di siang hari. Namun ketika senja hingga malam hari, Pecenongan berubah menjadi kawasan ramai yang dipenuhi penjual aneka kuliner yang lezat.

Pecenongan memang merupakan salah satu kawasan wisata kuliner di pusat Jakarta. Lokasi yang strategis dan mudah diakses dari berbagai tempat membuat pecenongan tak pernah sepi. Sejak tahun 70-an, kawasan Jalan Pecenongan telah ramai dan terkenal sebagai pusat kuliner. Tak hanya di terkenal di wisatawan lokal, tapi juga oleh pelancong asing yang berkunjung ke Jakarta. Jalan jalan malam dikawasan pusat jajanan yang terdapat dikawasan Pecenongan.

2. Studi Banding

a. Kawasan Kuliner Datu Musem Kota Makassar



Gambar II.10. Gerbang kawasan kuliner Datu Meseng
(Sumber : Dokumentasi pribadi 16:30 , 10-11-2016)

Jangan mengaku pernah berkunjung ke kota Makassar bila Anda belum mencicipi sajian kuliner Makassar yang tersedia di sejumlah sudut-sudut kota. Sekali mencicipi kulinernya pastinya Anda akan jatuh cinta selamanya bahkan ketagihan untuk terus mencicipinya.

Kota Makassar tidak hanya terkenal dengan destinasi wisata pantainya yang mempesona memikat para hati bagi siapa saja yang ingin berkunjung ke Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan ini. Tetapi jangan salah kalau kota yang berjuluk kota Anging Mammiri ini juga merupakan surga destinasi wisata kuliner Sulawesi Selatan.

Sejumlah lokasi di sudut-sudut kota ini menyimpan sejumlah sajian menu khas kota Daeng. Bukan hal baru lagi bagi siapa saja yang mendengar nama kota Makassar, pastinya yang terbayang di benaknya adalah aneka macam makanannya, mulai dari seafood, pisang epe, konro, otak-otak-pallu butung, sop ubi, pallu mara, pallu basa, coto, kapurung, pisang ijo, mie titie, sop saudara, jalan kote, dan berbagai jenis kuliner Makassar lainnya.



Gambar II.11. *Deretan rumah makan di Kawasan Kuliner*
(Sumber : Dokumentasi pribadi 16:45 , 10-11-2016)

Oleh karena itu untuk memudahkan para pelancong dan pecinta kuliner untuk mencicipi sejumlah sajian khas menu kota Makassar maka terdapat satu jalan di kota yang dipimpin oleh Danny Pomanto bersama Syamsu Rizal yakni Jalan Datu Museng ditetapkan sebagai Kawasan Kuliner Makassar. Lokasinya begitu strategis karena berada di Icon wisata andalan Makassar yakni di depan Pantai Losari Kecamatan Ujung Pandang.

Jalan Datu Museng ini menjadi pusat kawasan Kuliner Makassar demi memudahkan para pelancong untuk menikmati kuliner incarannya. Di sini terdapat Mie Titie, Sop Ubi, aneka macam seafood, pisang epe dan sebagainya. Bukan berarti di tempat lain tidak terdapat kuliner.

Namun, bagi Anda yang tidak terbiasa dengan berjalan kaki, tersedia sejumlah fasilitas transportasi di sekitar kawasan ini. Anda bisa menggunakan jasa taksi, becak, bentor (becak motor), atau bahkan angkutan pete-pete (angkutan umum).



Gambar II.12. *Salah satu hotel yang berada di Kawasan Kuliner*
(Sumber : Dokumentasi pribadi 16:42 , 10-11-2016)

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Lokasi Koridor Jalan Nusantara

Dalam kondisi eksisting, Jalan Nusantara terletak di Kecamatan Wajo, Keluran Melayu yang saat ini sebagai jalur sirkulasi utama Pelabuhan Soekarno Hatta dan sebagai pusat hiburan malam di Kota Makassar. Sesuai RTRW Kota, Kecamatan Wajo merupakan salah satu wilayah pengembangan pariwisata di Kota Makassar dan kebijakan pemerintah untuk mengubah kawasan bisnis hiburan malam ini sebagai wisata kuliner terbesar di gerbang Timur Indonesia. Adapun rancangan penutupan lokalisasi ini, sebagai wujud upaya untuk mengubah wajah Kota Makassar yang bersih dari aktivitas hiburan malam.



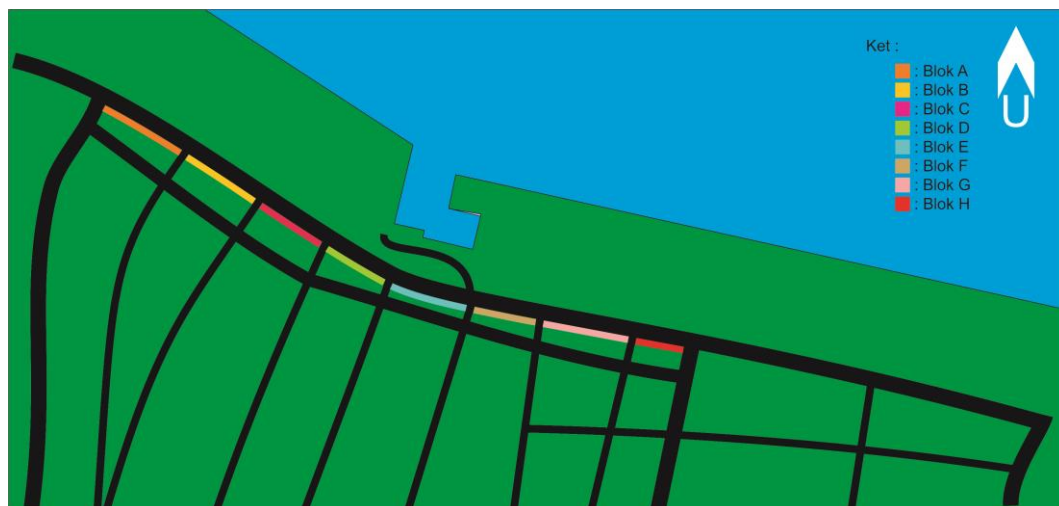
Gambar III.1 Lokasi Perancangan

(Sumber: Google Earth, Olah Data 2017)

Pemilihan lokasi dan batas perancangan yaitu dengan mengambil satu sisi Koridor Jalan Nusantara, mulai dari dari Jalan Penghibur sampai Jalan Tentara Pelajar. Adapun batas-batas tapak yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan tol reformasi, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani, sebelah selatan berbatasan dengan Kawasan Pecinan, dan sebelah barat berbatasan dengan kawasan pelabuhan.

1. Kondisi Tapak

Lokasi tapak tepat berada di jalan Nusantara Wilayah Kecamatan Wajo Kelurahan Melayu. Adapun batas-batas tapak yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan tol reformasi, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani, sebelah selatan berbatasan dengan Kawasan Pecinan, dan sebelah barat berbatasan dengan kawasan pelabuhan.



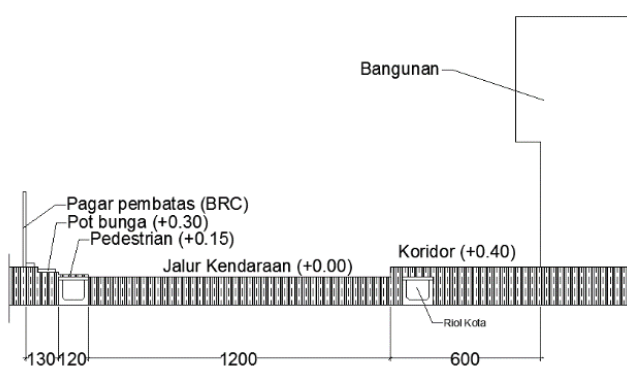



Gambar III.2 Pembagian Blok Pada Tapak

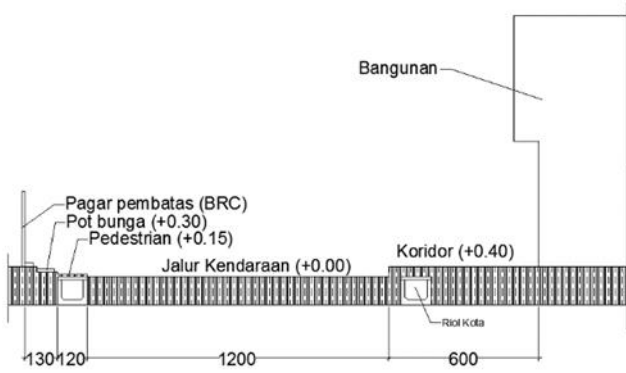


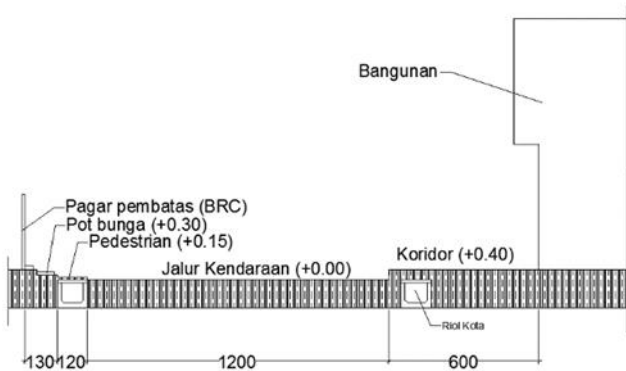
(Sumber:, Olah Desain 2017)



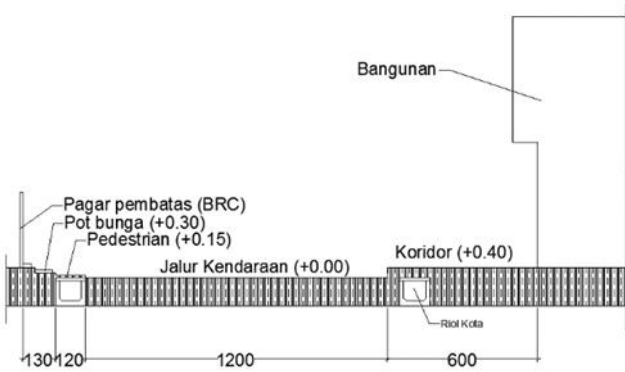

Lebar jalan Nusantara yang digunakan sebagai jalur kendaraan yaitu ± 12 meter dan lebar koridor yang ada sepanjang jalan yaitu 4 sampai 6 meter. Tapak di bagi menjadi 8 blok, disetiap blok dibatasi dengan jalan. Pembagian blok pada tapak dapat dilihat pada gambar diatas. Foto dan Potongan eksisting perblok tapak diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel III.1 Dokumentasi dan Potongan Tapak Perblok

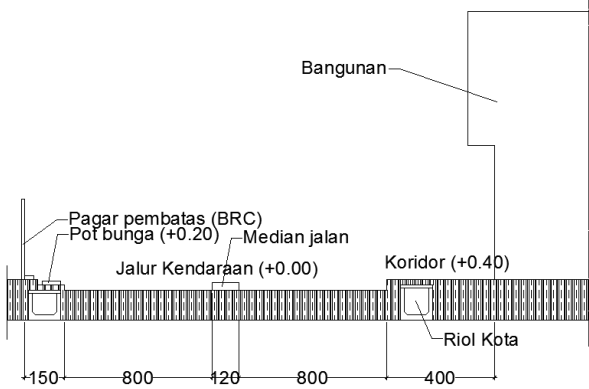


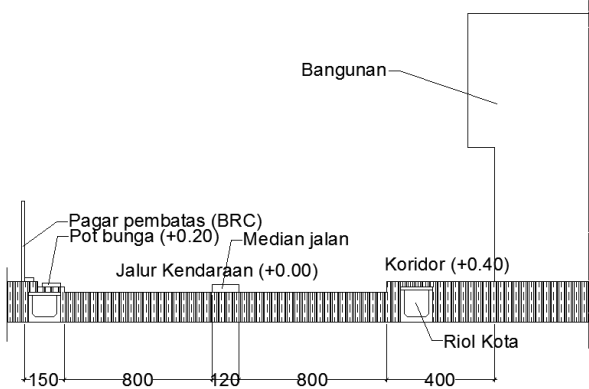
Nama Blok	Dokumentasi/Gambar	Keterangan
Blok A		Tampak Sisi Kanan
		Tampak Sisi Kiri
	 <p>Diagram cross-section of Blok A showing the following details:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangunan (Building) Pagar pembatas (BRC) (Boundary Wall) Pot bunga (+0.30) (Flower Pot) Pedestrian (+0.15) Jalur Kendaraan (+0.00) (Vehicle Lane) Koridor (+0.40) (Corridor) Riol Kota (City Sewer) <p>Dimensions: 130, 120, 1200, 600.</p>	Potongan Panjang = 178 M
Blok B		Tampak Sisi Kanan

		Tampak Sisi Kiri
		Potongan Panjang = 177 M
Blok C		Tampak Sisi Kanan
		Tampak Sisi Kiri

		<p>Potongan</p> <p>Panjang = 150 M</p>
Blok D		<p>Tampak Sisi Kanan</p>
		<p>Tampak Sisi Kiri</p>
		<p>Potongan</p> <p>Panjang = 147 M</p>

Blok E		Tampak Sisi Kanan
		Tampak Sisi kiri
		Potongan Panjang = 167 M
Blok F		Tampak Sisi Kanan

		Tampak Sisi Kiri
		Potongan Panjang = 135 M
Blok G		Tampak Sisi Kanan
		Tampak Sisi Kiri

		Potongan Panjang = 180 M
Blok H		Tampak Sisi Kanan
		Tampak Sisi Kiri
		Potongan Panjang = 103 M

(Sumber : Dokumentasi Pribadi dan Olah Data, 2017)

a. Tata guna lahan

Jalan Nusantara merupakan kawasan yang digunakan sebagai salah satu pusat bisnis dan perdagangan di Kota Makassar, dimana kawasan tersebut banyak berdiri beberapa bangunan seperti ruko, hotel, rumah makan, gedung perkantoran, Mesjid dan lain-lain. Jalan Nusantara juga berada pada kawasan sekitar pelabuhan. Jalan Nusantara saat ini dikenal sebagai pusat hiburan malam di Kota Makassar.



Gambar III.3 Tata Guna Lahan

(Sumber : Google Eart dan Olah Data, 2017)

b. Bentuk dan Massa Bangunan

Bentuk bangunan di sekitar kawasan perencanaan mempunyai beberapa gaya arsitektur bangunan tradisional dan minimalis. Rata – rata ketinggian bangunan sekitar $\pm 8 - 30$ meter. Bentuk bangunan yang paling mendominasi yaitu modern minimalis karena di dominasi oleh ruko.

2. Potensi Tapak

Perencanaan wisata kuliner koridor jalan Nusantara ini sangat tepat, karena potensi wisata dan letak geografis yang sangat mendukung. Potensi wisata diuntungkan karena lokasi berada disekitar kawasan Pantai Losari, Benteng Rotterdam, dan ada beberapa wisata kuliner disekitar tapak. Dari letak geografis tapak dapat dijangkau dengan mudah karena terdapat beberapa sirkulasi menuju tapak



Gambar III.4 Potensi Tapak

(Sumber : Google Eart, Dokumentasi Pribadi, dan Olah Data, 2017)

Potensi wisata dan sirkulasi yang dapat menguntungkan tapak sesuai fungsi tapak sebagai pusat wisata kuliner Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Pantai Losari

Pantai Losari merupakan salah satu icon Kota Makassar yang banyak dikunjungi wisatawan lokal bahkan wisatawan mancanegara, Pantai Losari terkenal dengan suasana sunsetnya dan jajanan kuliner yang di Pantai Losari. Pantai Losari terletak di Jalan Penghibur, jarak Pantai Losari dengan Tapak hanya berjarak 1,2 Km.

b. Benteng Fort Rotterdam

Benteng Fort Rotterdam atau Benteng Ujung Pandang merupakan salah satu bangunan peninggalan sejarah Raja Gowa-Tallo. Benteng ini banyak dikunjungi masyarakat untuk mengenal sejarah Kota Makassar dan untuk mengambil gambar

c. Bangunan Hotel

Terdapat beberapa bangunan Hotel pada tapak dan sekitar tapak mulai dari hotel kelas melati sampai hotel bintang lima.

d. Coto Nusantara

Coto Nusantara berada pada jalan Nusantara terbuka di siang sampai malam hari, coto ini banyak dikunjungi masyarakat disekitar kawasan dan wisatawan kuliner.

e. Rumah makan Jalan Nusantara

Rumah makan yang di jalan Nusantara ini menawarkan beberapa jenis masakan, adapun menu favorit di rumah makan ini adalah bolu cumi goreng, ayam panggang, dan paria kambu. Wisata kuliner ini banyak dikunjungi masyarakat sekitar pada saat jam makan.

f. Kampoeng Popsa

Tempat ini berkonsep *Food Court* yang diisi sejumlah produk makanan dan minuman, mulai dari Sushi sampai Kuliner tradisional seperti Pallubasa, serta aneka jenis minuman dan es krim. Sesekali disediakan live musik di malam hari.

g. Kawasan kuliner Pisang Epe Pantai Losari

Pisang Epe merupakan salah satu jenis kuliner Kota Makassar yang digemari oleh wisatawan lokal bahkan mancanegara.

h. Kawasan kuliner Datu Meseng

Kawasan kuliner Datu Meseng merupakan salah satu pusat kuliner Kota Makassar, pada kawasan ini terdapat beberapa jenis kuliner khas Bugis Makassar seperti seafood, pisang epe, konro, otak-otak-pallu butung, sop ubi, pallu mara, pallu basa, coto, kapurung, pisang ijo, mie titie, sop saudara, jalan kote, dan berbagai jenis kuliner Makassar lainnya.

i. Ikan Bakar dan Sop Saudara

Ikan bakar dan Sop Saudara adalah salah satu jenis masakan olahan ikan bandeng dan daging sapi khas Kabupaten Pangkep, Jenis kuliner ini terdapat di Jalan Tentara Pelajar.

j. Pedagang es kelapa muda

Pedagang es kelapa muda ini banyak berjejeran di koridor jalan penghibur tepatnya depan Benteng Rotterdam. Pedagang ini mulai dibuka pada pagi hari sampai malam hari.

k. Rumah makan Pa'Tene

Rumah makan Pa'Tene berada di Jl. Sulawesi menawarkan hidangan tradisional Makassar dan Indonesia dengan rasa otentik. Menu favorit yang ada yaitu Soto ayam, Nasi campur dan beberapa aneka minuman jus dengan harga yang terjangkau.

l. Jalan Tol Reformasi

Jalan Tol Reformasi merupakan sirkulasi utama yang dapat menghubungkan lokasi dengan bandara sultan hasanuddin, jarak tempuh ± 15 menit.

m. Pelabuhan Soekarno Hatta

Pelabuhan Soekarno Hatta adalah Pelabuhan penumpang dan barang yang ada di Kota Makassar, pelabuhan ini tepat berada pada kawasan tapak.


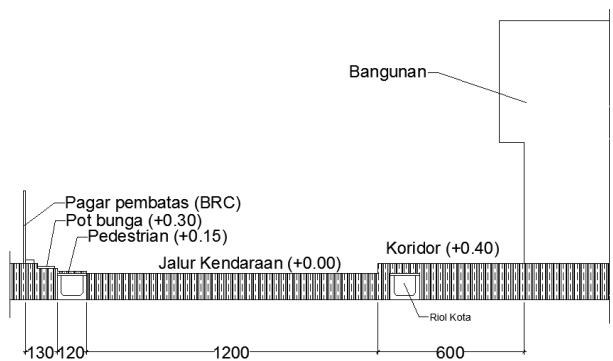
3. Sirkulasi dan Parkir

a. Sirkulasi Pencapaian Tapak


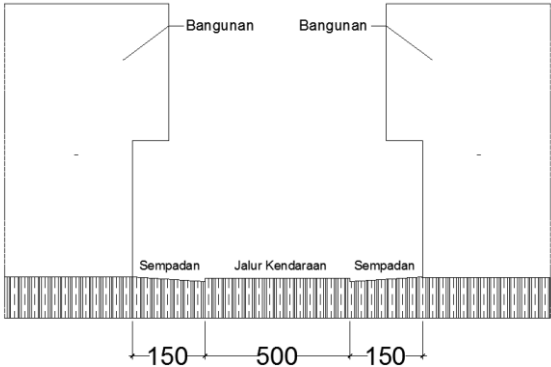

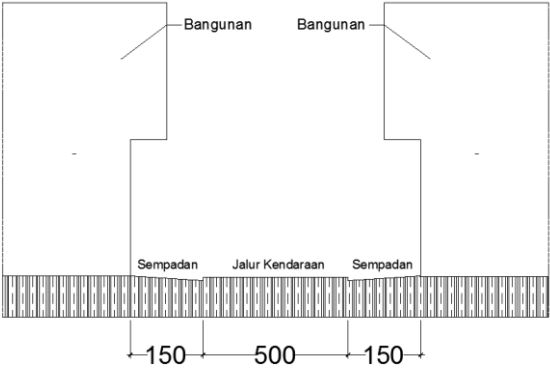

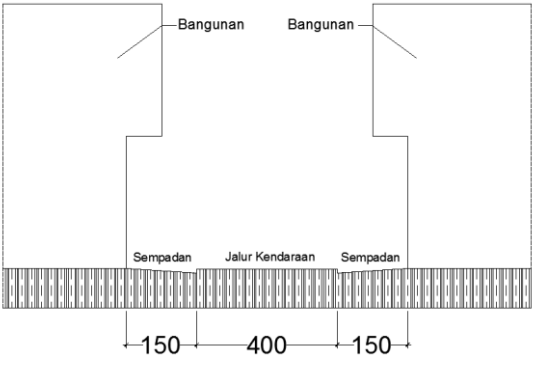

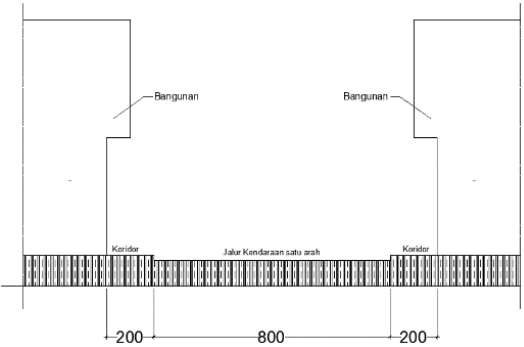


Gambar III.5 Sirkulasi pencapaian tapak
 (Sumber : Google Eart dan Olah Data, 2017)

Tabel III.2 Sirkulasi Pencapaian Tapak

Nama Jalan	Dokumentasi	Gambar Potongan
Jalan Nusantara		

<p>Jalan Penghibur</p>		
<p>Jalan Sulawesi</p>		 <p>Diagram labels: Bangunan, Koridor, Jalur Kendaraan satu arah, Koridor.</p> <p>Dimensions: 400, 1000, 400.</p>
<p>Jalan Serui</p>		 <p>Diagram labels: Bangunan, Sempadan, Jalur Kendaraan, Sempadan.</p> <p>Dimensions: 120, 400, 120.</p>
<p>Jalan Sumba</p>		 <p>Diagram labels: Bangunan, Koridor, Jalur Kendaraan satu arah, Koridor.</p> <p>Dimensions: 200, 600, 250.</p>

Jalan Timor		 <p>Bangunan Bangunan</p> <p>Sempadan Jalur Kendaraan Sempadan</p> <p>150 500 150</p>
Jalan Sangir		 <p>Bangunan Bangunan</p> <p>Sempadan Jalur Kendaraan Sempadan</p> <p>150 500 150</p>
Jalan Banda		 <p>Bangunan Bangunan</p> <p>Sempadan Jalur Kendaraan Sempadan</p> <p>150 400 150</p>
Jalan Butung		 <p>Bangunan Bangunan</p> <p>Koridor Jalur Kendaraan satu arah Koridor</p> <p>200 800 200</p>

Jalan Tentara Pelajar		
Tol Reformasi		
Jalan Riburane		

(Sumber : Dokumentasi pribadi dan Olah Data, 2017)

Sirkulasi pencapaian pada Tapak dapat diakses dari 5 jalan poros utama yaitu Jalan Nusantara, Tol reformasi, Jalan Penghibur, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Riburane dan jalan pendukung yaitu jalan Sulawesi, jalan Serui, jalan Sumba, jalan Timor, jalan Banda, dan jalan Butung.

b. Sirkulasi kendaraan pada tapak

Sirkulasi kendaraan pada Jalan Nusantara terdiri dari 2 arah dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi, tingkat kepadatan sering terjadi pada jam tertentu yaitu pada saat sore sampai malam hari,

kepadatan terjadi disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan.

c. Parkir

Tidak tersedianya fasilitas tempat parkir di sekitar koridor sehingga pengunjung memarkir kendaraanya pada sembarang tempat seperti pada bahu jalan dan diatas koridor.

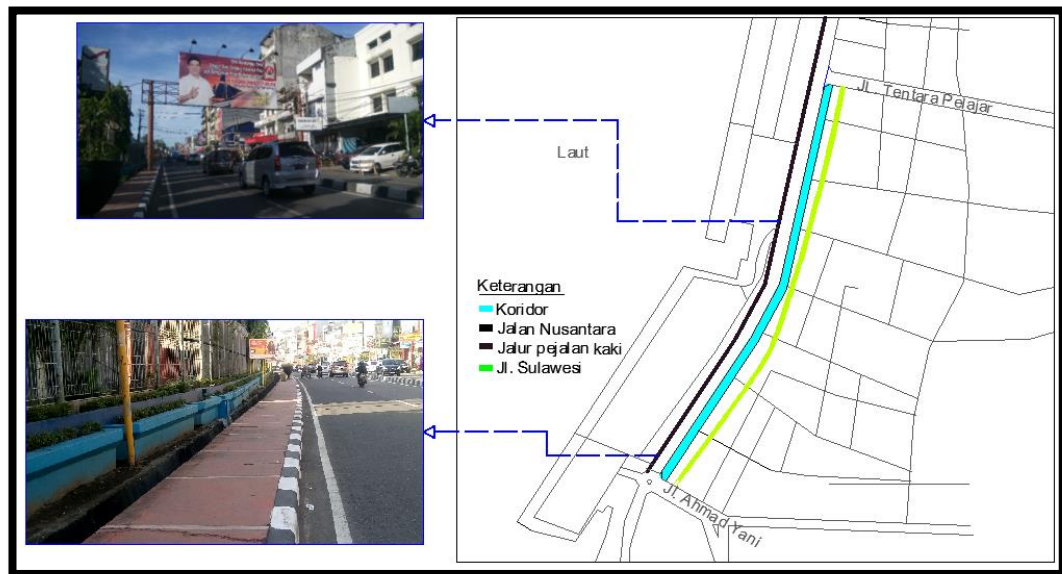


Gambar III.6 Situasi Parkir pada tapak

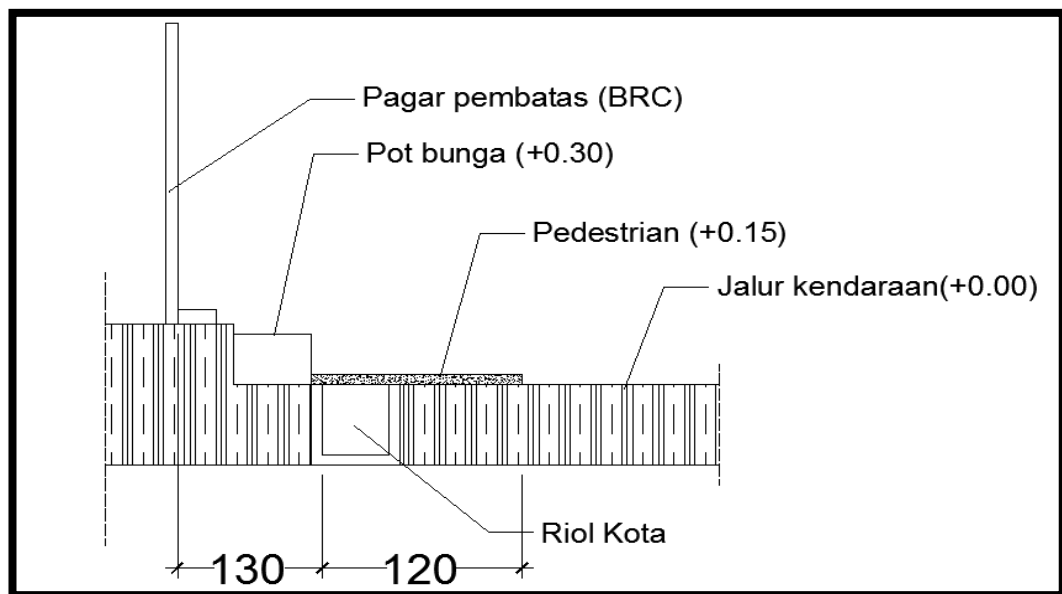
(Sumber : Dokumentasi pribadi dan Olah data, 2017)

4. Jalur pedestrian

Di sekitar tapak sudah memiliki jalur pejalan kaki tetapi dimana pejalan kaki dan kendaraan tidak ada yang membatasi sehingga membahayakan keamanan dan keselamatan pejalan kaki tersebut, Jalur pejalan kaki yang ada hanya pada bagian sisi kiri jalan.



Gambar III.7 Kondisi jalur pejalan kaki di sekitar tapak
(Sumber : Olah data lapangan, 2017)



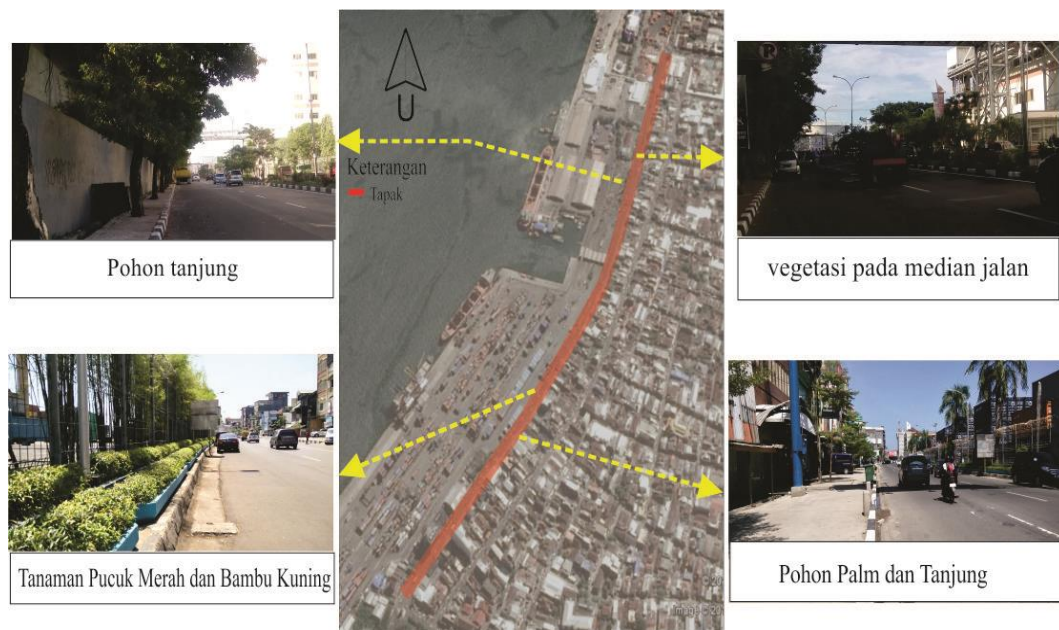
Gambar III.8 Potongan jalur pejalan kaki
(Sumber : Olah data lapangan, 2017)

Pada wilayah perancangan tapak belum tersedia fasilitas pedestrian dan trotoar yang nyaman bagi pengguna. Dengan kata lain akses untuk menuju ketapak dengan berjalan kaki belum ada dan fasilitas-fasilitas pedestrian

seperti *hard material* dan *soft material* belum di rencanakan dalam kawasan tersebut.

5. Vegetasi

Vegetasi pada kawasan ini tedapat di koridor jalan Nusantara dan pada median jalan dengan berbagai jenis tanaman, vegetasi yang ada saat ini belum mampu untuk sebagai peneduh dan menyerap volusi pada tapak.



Gambar III.9 Vegetasi pada tapak

(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

Jenis vegetasi yang ada pada koridor jalan Nusantara yaitu pohon tanjung, pohon palm, bambu mini, tanaman pucuk merah dan beberapa macam tanaman bunga yang tumbuh pada median jalan.

6. Sistem penanda

Dari segi perancangan Kota, papan/nama/reklame/informasi sebagai sistem penanda perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. Papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha. Disekitar Tapak

terdapat beberapa penanda untuk membantu pengguna jalan atau masyarakat di kawasan ini.



Gambar III.10 Penanda di sekitar tapak
(Sumber : Olah data lapangan, 2017)

Pada tapak perencanaan wisata kuliner maka sistem penanda perlu ditambah dan diatur agar terjalin kecocokan dengan lingkungan, mengurangi kebingungan dan penataan penanda yang memperhatikan estetika serta ditempatkan di lokasi yang strategis.

7. Fasade bangunan

Fasade bangunan salah satu pembentuk karakter kawasan yang membuat kawasan menjadi menarik. Fasad bangunan yang ada di koridor jalan Nusantara terletak pada tampak depan bangunan saja karena bangunan yang ada pada kawasan ini merupakan bangunan yang berdenpetan atau tidak ada jarak antara bangunan satu dengan bangunan lain.



Gambar III.11 Fasade Bangunan

(Sumber : Olah data lapangan, 2017)

Fasade bangunan yang ada dibentuk dengan gaya arsitektur seperti gaya arsitektur tradisional dan arsitektur modern minimalis. Dan juga dibentuk dengan penggunaan atau permainan material pada tampak bangunan.

B. Pelaku Kegiatan dan Prediksi Pengguna

1. Pelaku kegiatan

Sasaran pengguna diprediksi berkunjung ke Wisata kuliner ini yaitu masyarakat yang melakukan aktivitas pada area kawasan hal ini di dukung dengan terdapatnya objek wisata Pantai Losari dan Benteng Fort Rotterdam. Adapun pelaku kegiatan pada Koridor Jalan Nusantara sebagai Wisata Kuliner adalah sebagai berikut:

- a. Pengunjung / wisatawan merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan yang ada pada Wisata Kuliner.
- b. Kelompok pedagang merupakan kelompok pedagang yang menjual makanan pada Pusat Wisata Kuliner.
- c. Kelompok pengelola, merupakan sekelompok orang yang tugasnya mengendalikan jalannya semua fungsi pada Pusat Wisata Kuliner,

sehingga semua kegiatan yang berlangsung dalam kawasan tersebut dapat berjalan dengan lancar, terdiri dari beberapa petugas yaitu sebagai berikut:

- 1) Petugas Keamanan
- 2) Petugas Parkir
- 3) Petugas Kebersihan
- 4) Petugas ME (mekanikal elektrikal)

2. Prediksi Besaran Pengguna

Besaran pengguna yang datang setiap harinya pada wisata kuliner di jalan nusantara dan sekitar tapak diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel III.3 Jumlah Pengunjung Wisata Kuliner disekitar Tapak

Jenis Wisata Kuliner	Siang	Malam
Wisata Kuliner di Jl. Nusantara		
-Coto Nusantara	200 - 220	100 - 150
-Rumah makan Jl. Nusantara	175 - 200	50 - 70
-Warung Sido Mampir	50 - 70	40 - 50
-Coto Pelabuhan	70 - 80	50 - 60
Jumlah	570	340
Kawasan Wisata Kuliner Datu Museng		
-RM. Kayangan	300 - 350	200 - 250
- Mie Titi	200 - 250	150 - 175
-RM. Cepy	100 - 150	50 - 60
-RM. Ayam Bakar Artomoro	100 - 150	50 - 60
Jumlah	900	445
Lain lain		
Ikan Bakar dan Sop Saudara Tentara Pelajar	150 - 175	60 - 80
Pisang Epe Pantai Losari	-	15 - 20
Kampoeng Popsa	300 - 325	300 - 350

Rumah Makan Sekitar Tapak	250	250
Jumlah	670	700

(Sumber: Survei Lapangan, 2017)

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah pengunjung untuk tujuan wisata kuliner di kawasan jalan Nusantara pada waktu malam yaitu 340 orang perhari. Sedangkan untuk tempat wisata kuliner yang ada di sekitar kawasan yaitu 1.145 orang perhari. Untuk pengunjung wisata kuliner di koridor jalan nusantara dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

A = Jumlah pengunjung pada kawasan

B = Jumlah pengunjung wisata kuliner disekitar kawasan

X = Prediksi jumlah pengunjung pusat wisata kuliner perhari

$$X = A + (B \times 20\%)$$

$$X = 340 + (1,145 \times 50\%)$$

$$X = 340 + 572$$

$$X = 912 \text{ orang}$$

Dalam penentuan jumlah pengunjung yang diperkirakan akan datang ke Koridor Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar yaitu: diperoleh melalui kriteria penentu yaitu:

Dimana: P_t = Jumlah pengunjung pada kawasan

P_o = Jumlah pengunjung pada tahun awal perhitungan

r = Rata rata presentase pertumbuhan jumlah penduduk

n = Jangka waktu proyeksi

Jumlah pengunjung yang akan datang setiap harinya pada wisata Kuliner di Jalan Nusantara sekitar 912 orang. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar sebesar 1.40%, maka untuk proyeksi 10 tahun yang akan datang (2017-2027) prediksi jumlah pengunjung diperoleh dengan rumus proyeksi Geometrik.

$$P_t = P_o (1+r)^n$$

$$P_{2027} = 912 (1+1,4\%)^{10}$$

$$P_{2027} = 912 (1,014)^{10}$$

$$P_{2027} = 912 (1,165)$$

$$P_{2027} = 1062 \text{ Jiwa}$$

Sehingga untuk 10 tahun mendatang masyarakat akan datang ke Koridor Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner setiap harinya adalah 1062 orang.

C. Fungsi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dari pelaku kegiatan diatas maka Fungsi kegiatan dan beasar kebutuhan ruangnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.4 pengelompokan ruang berdasarkan sifat ruang

No	Fungsi	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Wisata kuliner Berwisata menikmati ragam kuliner Bugis Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjajakan makanan/minuman • Makan • Minum • Bersantai • Berbincang 	<ul style="list-style-type: none"> • Area makan indoor • Lapak pedagang -Gerobak -Mobil
2	Olahraga ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari • Bersepeda • Membugarkan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Jogging track • Jalur bersepeda • Pelataran olahraga • Taman Refleksi
3	Musik Jalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain musik 	<ul style="list-style-type: none"> • Plaza/Panggung
4	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkir kendaraan • Beribadah • Buang air kecil • Buang air besar • Mekanikal dan Elektrikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung parkir • Kawasan parkir • Mushollah • Toilet • Ruang kontrol

(Sumber: Olah data lapangan, 2017).

D. Besaran Ruang

Besaran ruang dimaksudkan untuk mendapatkan ruang yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Berdasarkan kebutuhan ruang terhadap perancangan kawasan maka besaran ruang yang dibutuhkan dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel III.5 Besaran ruang wisata kuliner

Kelompok Ruang	Program Ruang	Standart Ruang	Sumber	Kapasitas	Luas Ruang (m ²)
Wisata Kuliner					
Lapak pedagang	Gerobak	2-3 m ² /unit	I	100 unit	300
	Mobil	12 m ² /unit	I	25	300
	Area makan indoor	1,49 m ² /orang	DA	1000 orang	1490
Jumlah					2090
Jumlah ditambah Sirkulasi 20 %					2508
Musik jalanan					
Bermain musik	Plaza	2 m ² /orang	I	20 orang	40
Jumlah					40
Jumlah ditambah Sirkulasi 20 %					48
Kegiatan Penunjang					
Pejalan Kaki	Pedestrian	1,08 M ² /orang	PMPU	1000	1080
Kawasan Parkir	Mobil	12 M ² /orang	DA	200	2400
	Truk/Bus	24M ² /Unit	DA	5	120
	Motor	2 M ² /Motor	DA	300	600
Gedung Parkir	Mobil	12 M ² /Mobil	DA	50	60

Ruang Service	Mushollah	0,85 m ² /orang	DA	50 orang	42,5
	Toilet	2 m ² /orang	DA	4 orang	8
	Ruang kontrol	30 m ² /unit	DA	1 unit	30
	Ruang genset	70 m ² /unit	DA	1 unit	70
	Ruang panel	35 m ² /unit	DA	1 unit	35
	Ruang pompa	35 m ² /unit	DA	1 unit	35
Jumlah					6238
Jumlah ditambah Sirkulasi 20 %					7485

(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

Keterangan:

DA : Architect Data

AOD : Analisi Olah Data

PMPU : Peraturan Mentere Pekerjaan Umum

I : Asumsi pendekatan/Internet

Jadi total besaran ruang berdasarkan kelompok kegiatan yaitu:

Tabel III.6 Total keseluruhan besaran ruang

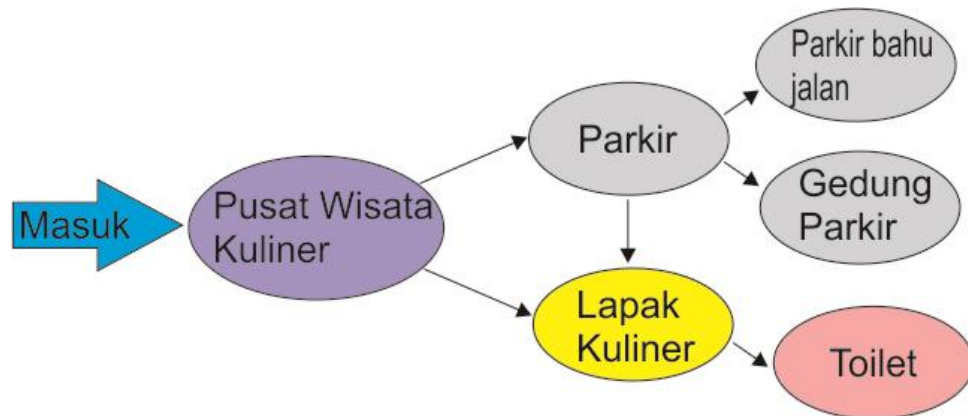
Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Kegiatan Wisata Kuliner	2508 m ²
Kegiatan Olahraga	264 m ²
Musik Jalanan	48 m ²
Kegiatan Penunjang	7485 m ²
Total	10305 m²

(Sumber: Olah data, 2017)

E. Hubungan Ruang

Hubungan antara ruang pada kawasan tersebut dapat dilihat pada skema berikut:

1. Hubungan ruang kawasan wisata kuliner



Gambar III.12 Hubungan Ruang Kawasan Wisata Kuliner

(Sumber : Olah data, 2017)

BAB IV

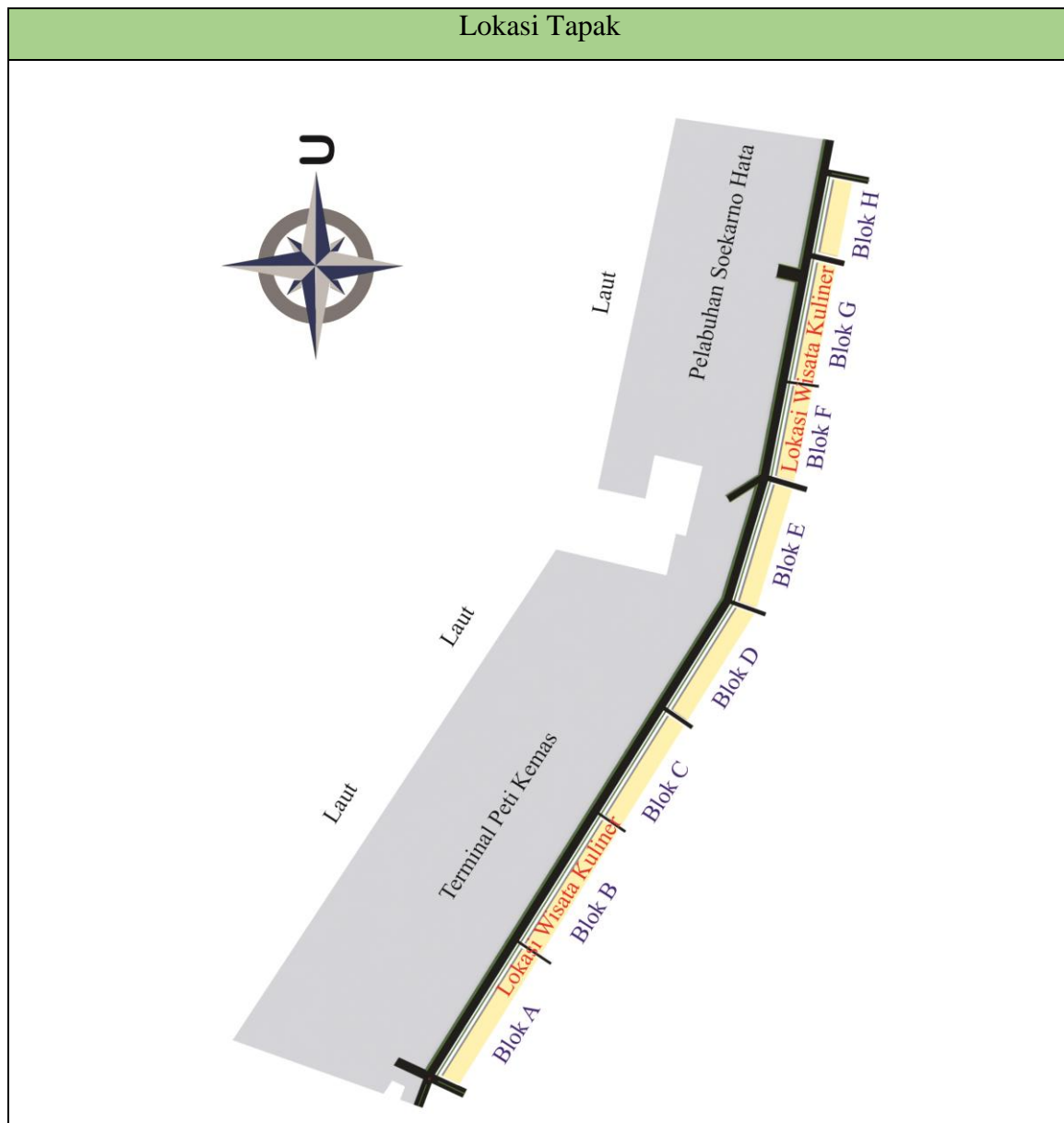
PENDEKATAN DESAIN

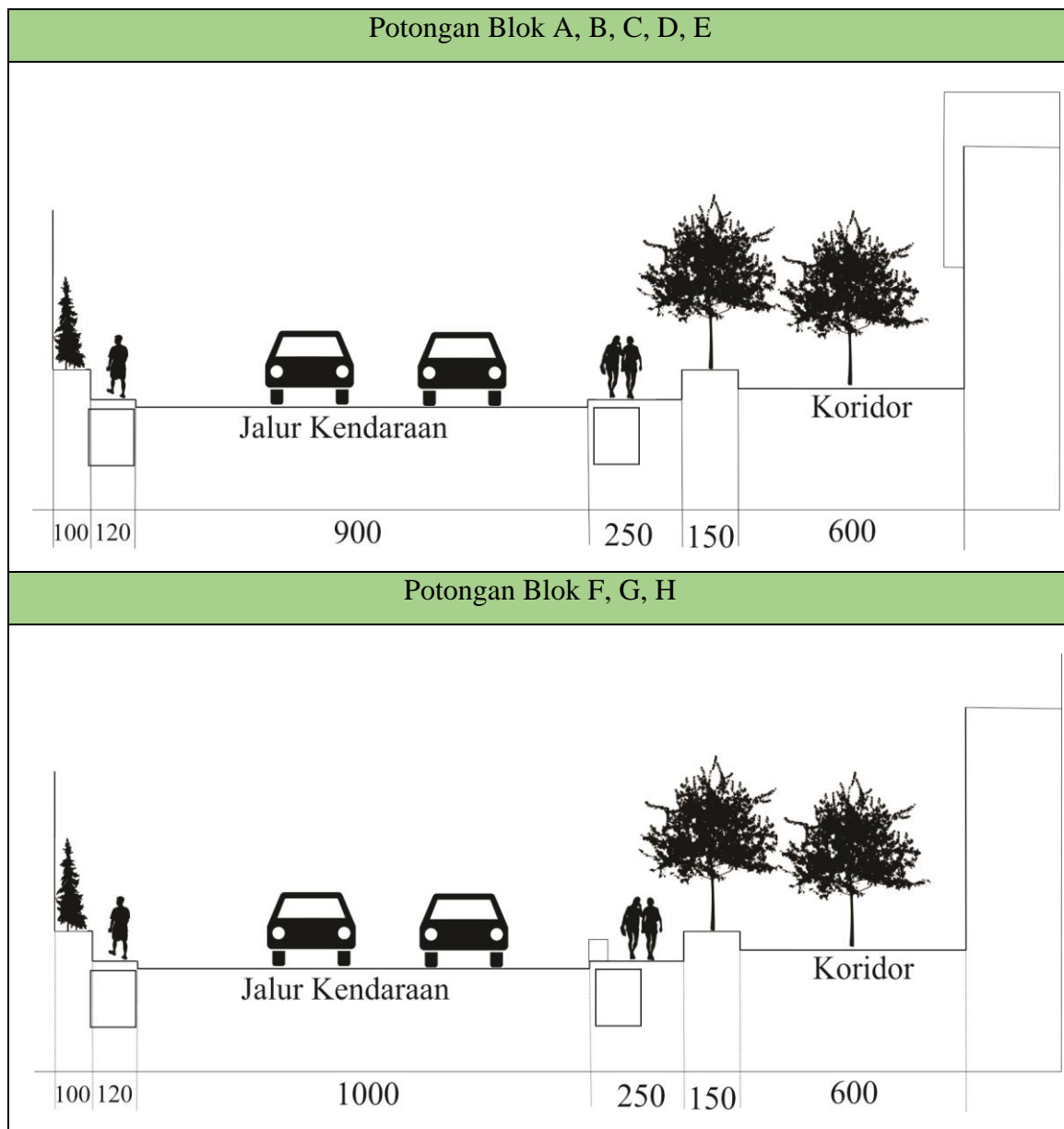
A. Pengolahan Tapak

1. Pengolahan lokasi

Berdasarkan dari kondisi eksisting maka tapak pada area perancangan akan dibagi menjadi 8 blok yang diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Pengolahan Lokasi





(Sumber : Olah Data, 2017)

Pada perancangan koridor Jalan Nusantara sebagai pusat wisata kuliner Kota Makassar ada beberapa aspek desain yang akan diperhatikan dalam peancangan yaitu sebagai berikut:

- Koridor sebagai kawasan wisata kuliner direncanakan dengan lebar 6 meter
- Perencanaan taman linear dan terpusat sekitar 1,5 meter
- Perencanaan jalur pejalan kaki dengan lebar 2,5 meter
- Jalur kendaraan disediakan dengan lebar 9-10 meter

2. Penataan massa

Penataan massa pada pengolahan site menggunakan tata massa linier, karena mengikuti pola koridor jalan nusantara yang linier dan juga dapat memaksimalkan lahan. Dalam perencanaan secara linear mempunyai kelebihan yaitu tapak dengan mudah dicapai oleh pengunjung.

3. Sirkulasi dan parkir

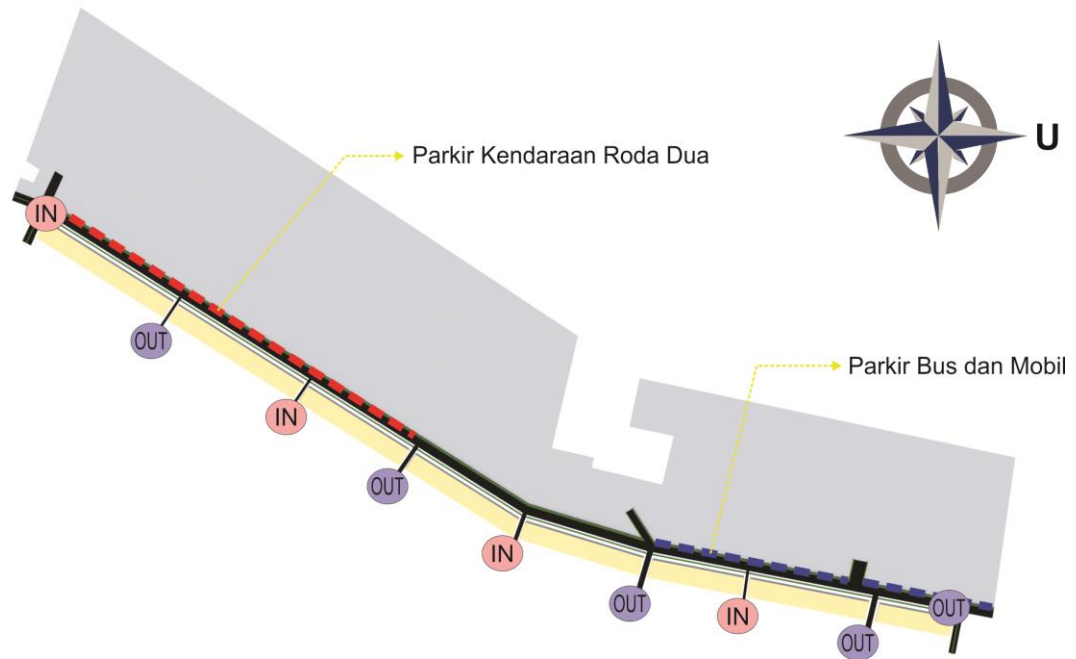
Analisa bentuk sirkulasi dan parkir pada pusat wisata kuliner dapat dipertimbangkan dengan perencanaan pemerintah kota Makassar dalam RTRW Kota Makassar yang berisi akan dibuat Tol laut untuk kendaraan yang menuju pelabuhan sehingga volume kendaraan pada kawasan akan berkurang. Dan penggunaan transportasi massal dapat mengurangi volume kendaraan yang parkir pada kawasan.

Dengan kondisi lahan dengan fungsi kegiatan yang berbeda maka analisa sirkulasi dan parkir akan dibagi menjadi 2 waktu yaitu siang dan malam.

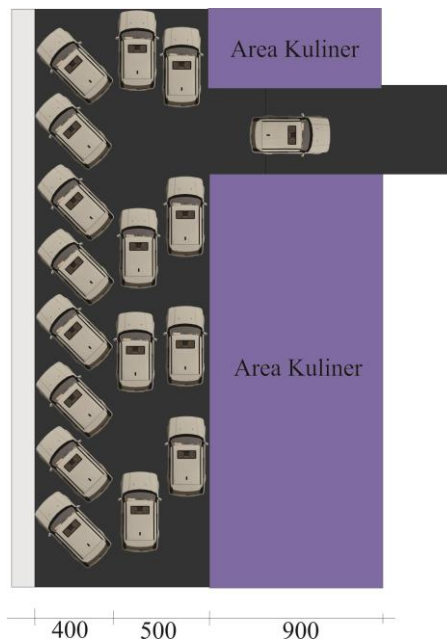
a. Sirkulasi dan parkir pada malam hari

Sirkulasi pencapaian pada tapak pada saat malam hari menerapkan konsep jalur lambat dengan menjadikan jalan Nusantara sebagai jalur satu arah yaitu jalur dari timur ke utara, untuk kendaraan dari utara menuju timur tapak akan menggunakan jalan Sulawesi.

Analisa parkir yang digunakan pada kawasan yaitu dengan menggunakan bahu jalan sisi kiri sebagai tempat parkir kendaraan roda dua, Bus, Roda empat, dan Penyediaan parkir terpusat seperti gedung parkir pada titik titik tertentu.



Gambar IV.1 Sirukulasi dan Parkir pada wisata kuliner
(Sumber : Olah Data, 2017)



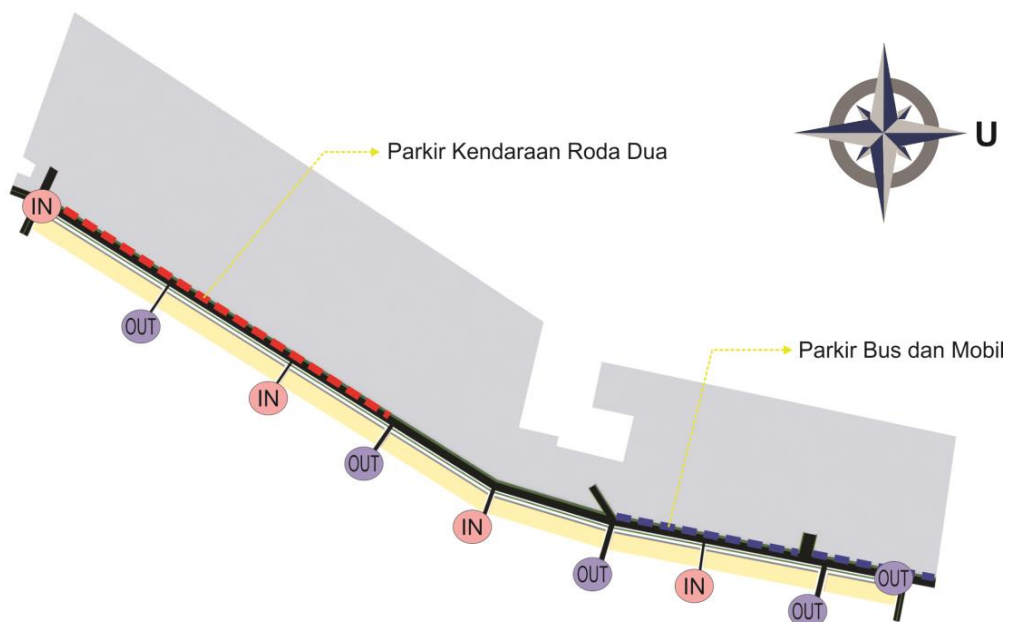
Gambar IV.1 Konsep Parkir pada Malam hari
(Sumber : Olah Desain, 2017)

Dalam penentuan luas tempat/lahan parkir pada wisata kuliner di jalan Nusantara dapat mempertimbangkan hal sebagai berikut:

- 1) Sesuai RTRW Pemerintah akan mengembangkan transportasi massal di Kota Makassar.
 - 2) Jalan Sulawesi dapat Digunakan sebagai area parkir, karena jalan Sulawesi pada malam hari tidak terdapat kegiatan
 - 3) Banyaknya masyarakat yang saat ini menggunakan transportasi online.
- b. Sirkulasi dan Parkir pada siang hari

Sirkulasi pada tapak pada saat siang hari akan kembali normal seperti sebelumnya yaitu jalan Nusantara akan digunakan menjadi 2 jalur dengan pertimbangan jumlah kendaraan yang melewati jalan ini pada saat siang hari tergolong padat.

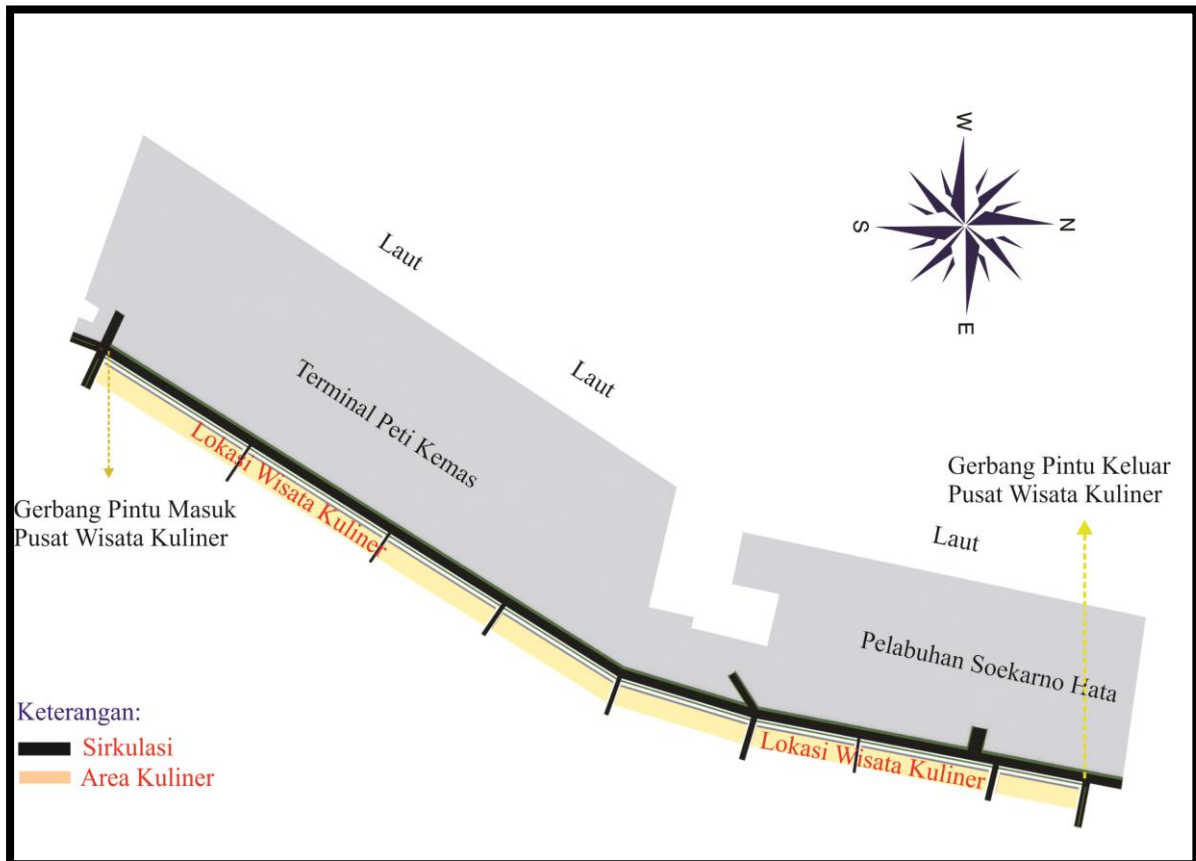
Analisa parkir pada siang hari yaitu masyarakat yang beraktifitas lebih dari satu jam pada kawasan akan menggunakan gedung parkir sedangkan masyarakat yang hanya bersifat transit akan menggunakan bahu jalan sisi kiri sebagai tempat berhenti/parkir.



Gambar IV.2 Sirkulasi dan Parkir pada siang hari

(Sumber : Olah Data, 2017)

Dalam menentukan letak jalan masuk, juga perlu diperhatikan kemudahan pencapaian, baik secara fisik maupun secara visual. Jalan masuk utama akan diberi tanda berupa gerbang sebagai pemisah dengan kawasan disekitar tapak. Gerbang diletakkan pada pintu masuk dan pintu keluar tapak.



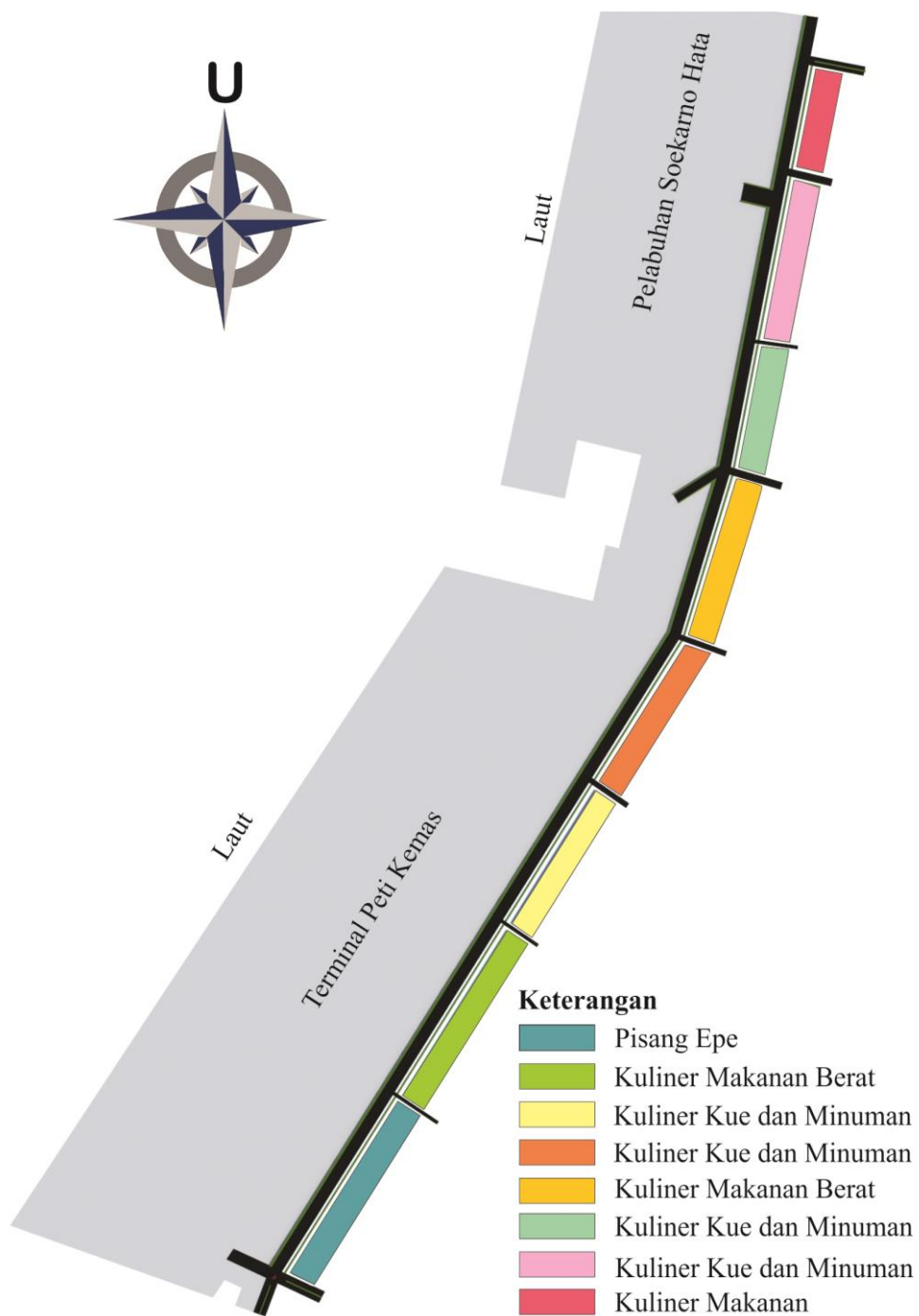
Gambar IV.3 Pintu Masuk dan Keluar Tapak

(Sumber : Olah Data, 2017)

Berdasarkan sirkulasi tapak dengan perencanaan untuk satu arah yaitu arah kendaraan dari timur ke utara. Maka gerbang pintu masuk diletakkan dibagian timur sedangkan pintu keluar dibagian utara.

4. Penzoningan

Analisa penzoningan dibagi beberapa zona berdasarkan jenis kuliner yang akan diujakan pada pusat wisata kuliner, setiap zona akan dibatasi jalan yang pada kawasan.



Gambar IV.3 Pembagian Zona Kawasan




(Sumber : Olah Data, 2017)

Jenis kuliner dibagi agar pengunjung kawasan dengan mudah untuk memilih sesuai selera yang diinginkan. Jenis kuliner yang akan diujikan yaitu kuliner khas Bugis Makasar.

5. Vegetasi

Analisa vegetasi ini, memiliki manfaat dan fungsi untuk memberikan kenyamanan bagi semua pelaku pada kawasan. Vegetasi juga dapat berfungsi sebagai estetika kawasan, Ada beberapa jenis vegetasi yang digunakan pada kawasan wisata kuliner baik dari vegetasi jenis pohon sampai rumput penutup tanah.

Tabel IV. 2 Jenis Vegetasi

Jenis Vegetasi	Fungsi
	<p><u>Pohon Tanjung (Mimosops Elengi)</u></p> <p>Sebagai peneduh, aksentuasi, dan estetika kawasan, perletakan di jalur pejalan kaki</p>
	<p><u>Ketapan Kencana</u></p> <p>Sebagai peneduh, pembatas pandangan, pembentuk ruang pengontrol angin, perletakan di koridor</p>
	<p><u>Pohon Glodokan Tiang</u></p> <p>Dapat menyerap volusi udara, sebagai penghijau jalan, pohon ini diletakkan dibagian sisi kiri jalan</p>

	<p><u>Palm Putri</u></p> <p>Sebagai estetika kawasan dan identitas kawasan, perletakan ditaman koridor.</p>
	<p><u>Pucuk Merah</u></p> <p>Sebagai estetika kawasan, tanaman ini akan disimpan dalam pot dan diletakkan di pinggi jalur pejalan kaki sebagai pembatas.</p>
	<p><u>Rumpit Gajah</u></p> <p>Tanaman ini berfungsi sebagai penutup tanah</p>

(Sumber: Olah data, 2017)

B. Konsep Bentuk Kawasan





Konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan pusat wisata kuliner yaitu dengan mengambil filosofi bentuk dari arsitektur tradisional Bugis Makasar, trasformasi aksara Lontara, dan bentuk walasuji sebagai fasade kawasan/bangunan sebagai dasar bentuk bangunan yang dapat menambah citra kawasan. Berikut adalah beberapa transformasi bentuk bangunan/kawasan.

a. Wisata kuliner

Konsep yang digunakan pada wisata kuliner yaitu konsep street food atau makanan jajanan, maka lapak yang sesuai dengan konsep

adalah gerobak, adapun beberapa alternative bentuk gerobak pada wisata kuliner adalah sebagai berikut:

Tabel VI. 2 Alternatif Bentuk Gerobak

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Alternatif 3	Alternatif 4
	

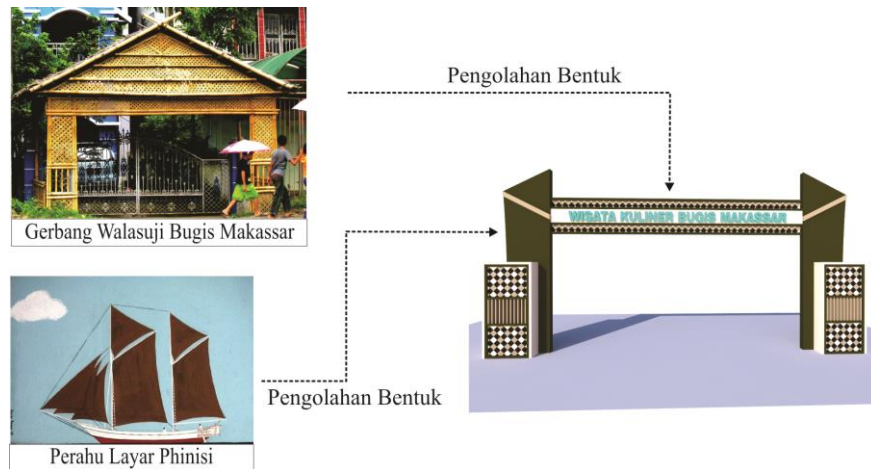
Gambar IV.5 konsep bentuk gerobak

(Sumber : Olah Desain, 2017)

b. Penanda

1) Gerbang Kawasan

Bentuk gerbang kawasan diambil dari filosofi bentuk gerbang wasuji Bugis Makassar dan Perahu layar pinisi yang digabungkan. Material yang digunakan dari material keras buatan kombinasi (*Composite material*).

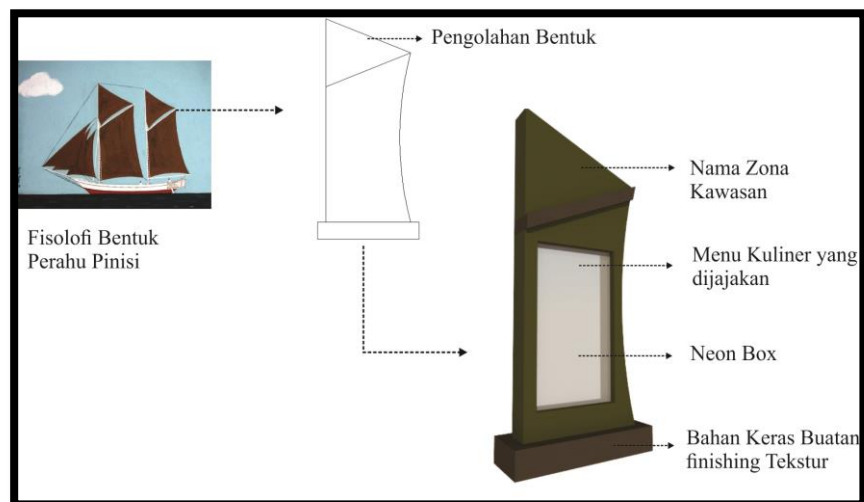


Gambar IV.6 Alternatif Gerbang Kawasan

(Sumber : Olah Desain, 2017)

2) Penunjuk arah/nama dari lokasi tertentu

Penanda untuk zona kawasan dan penunjuk arah dan area tertentu dalam wisata kuliner di koridor Jalan Nusantara mengadopsi bentuk layar perahu pinisi.



Gambar IV.7 Alternatif Penanda Zona Kawasan

(Sumber : Olah Desain, 2017)

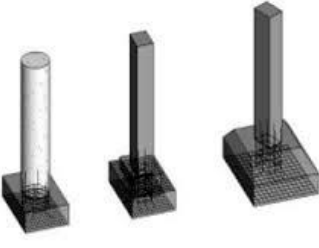
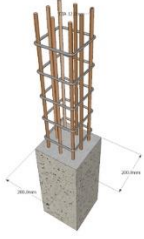
C. Struktur dan Material

1. Struktur

Sistem pendekatan struktur yang di terapkan dalam perancangan yaitu dengan menggunakan struktur bangunan tinggi. Kondisi tanah pada

area jalan nusantara termasuk dalam kategori tanah yang mempunyai lapisan lembek.

Tabel VI. 3 Penggunaan Struktur

Jenis struktur	Gambar	Keterangan
Pintu Gerbang dan Parkir Vertikal		
Struktur bawah		Pondasi Poer (Telapak) digunakan karena kondisi tanah yang lembek
Struktur Tengah		Kolom beton dan pasangan bata

(Sumber: Olah data, 2017)

2. Material dan street furniture

Material dan furniture yang digunakan pada pusat wisata kuliner didominasi oleh material alam

Tabel VI. 3 Penggunaan material dan Street Furniture

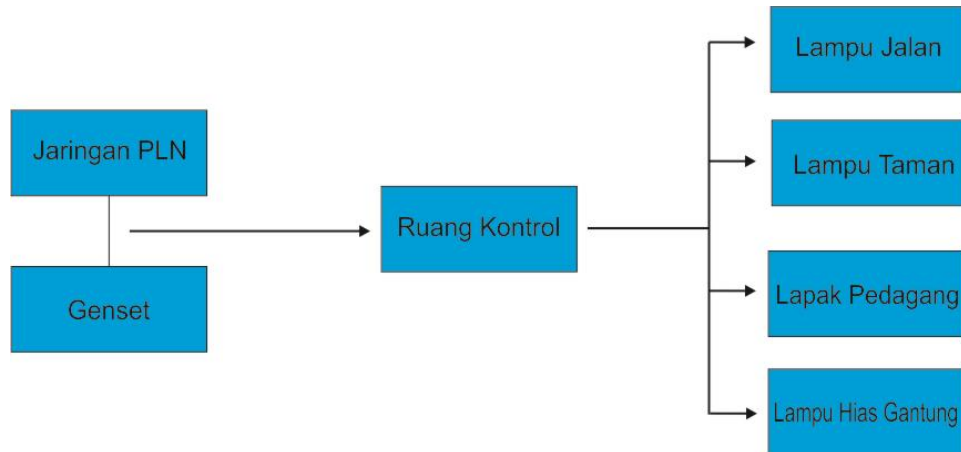
Balok dan Papan kayu		Jenis material ini digunakan pada lapak, dan fasade bangunan.
Besi IWF		Digunakan sebagai rangka fasade bangunan dan Gedung Parkir

Batu Granit		Material ini digunakan pada pedestrian dan koridor.
Lampu Gantung		Digunakan sebagai pencahayaan dan estetika kawasan.
Lampu jalan dan lampu taman		Ditempat dipedestrian dan taman, material yang digunakan adalah baja, kayu, dan kaca
Tempat sampah		Tempat sampah dibuat dari dengan bentuk yang unik dan menarik dan akan diletakkan dibeberapa titik.
Kursi dan meja dengan bentuk portabel		Digunakan sebagai tempat menikmati kuliner. Bentuk portable dipilih agar mudah untuk dibawa

(Sumber: Olah data, 2017)

D. Konsep Utilitas

1. Sistem elektrikal

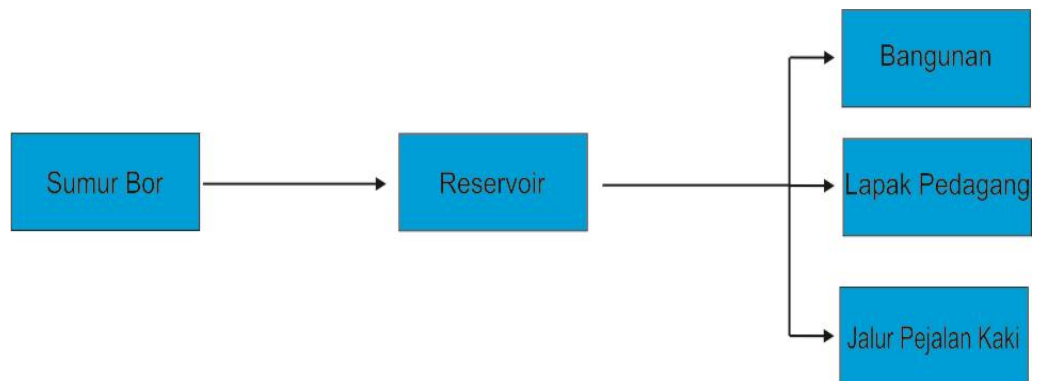


Gambar IV.10 Skema penggunaan listrik

(Sumber : Olah Desain, 2017)

Jaringan listrik yang digunakan terbagi dua sumber yaitu dari Genset dan supley dari PLN. Genset digunakan pada saat malam hari dan pada saat jaringan PLN mati.

2. System pengadaan air bersih



Gambar IV.11 Skema pengadaan air bersih

(Sumber : Olah Desain, 2017)

Pengadaan air bersih pada kawasan yaitu dengan menggunakan sumur bor kemudian dibawah ke reservoir diatas gedung parkir lalu disalurkan ke bangunan, lapak dan pejalan kaki dengan menggunakan pipa. Untuk lapak dibuatkan kran disetiap lapaknya.

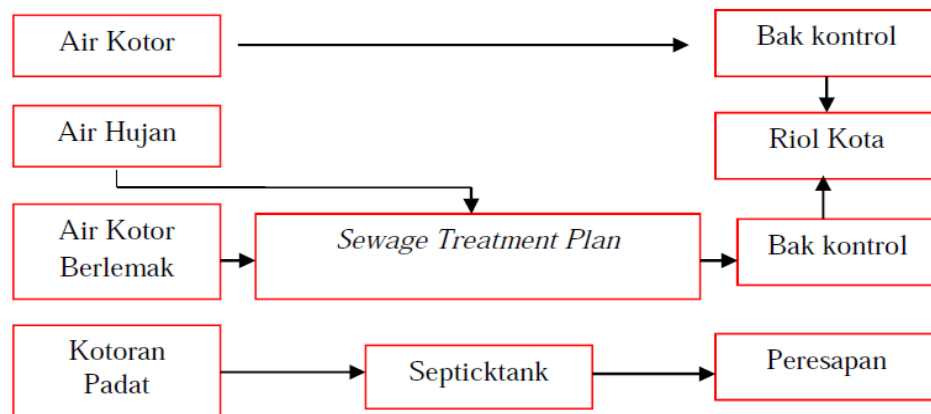
3. Sistem sirkulasi pemipaan dan kabel



Gambar IV.12 Gambar Box Calvert
(Sumber : Olah Desain, 2017)

Penggunaan *Box Culvert* yang akan ditanam dibawah koridor sebagai tempat untuk sirkulasi seperti pipa air bersih, kabel, dan utilitas lainnya.

4. Sistem air kotor

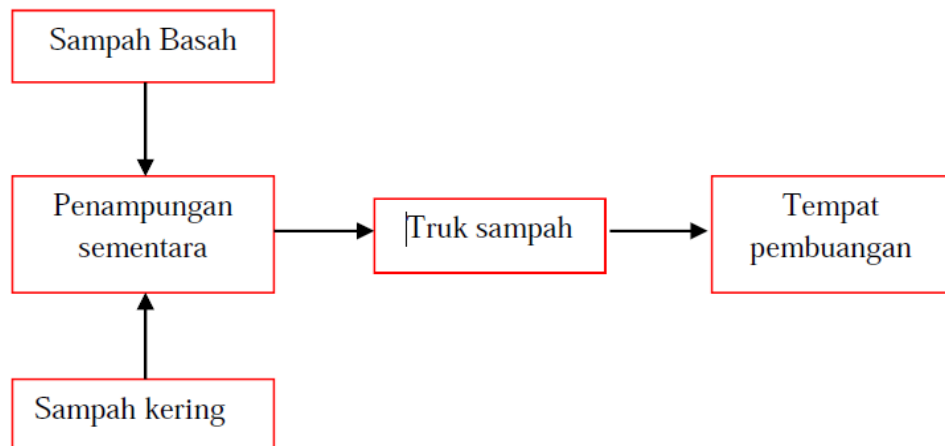


Gambar IV.13 Skema pembuangan air kotor
(Sumber : Olah Desain, 2017)

Kotoran atau limbah dari bangunan secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa buangan air kotor yang berasal dari lavatory, urinoir, wastafel dan air kotor dari dapur. Sedangkan limbah padat adalah kotoran yang berasal dari kloset maupun tinja. Limbah cair dari kawasan diasalurkan melalui saluran sekunder dengan sistem tertutup untuk kemudian dialirkan ke bak kontrol

yang nantinya akan disalurkan ke riol kota. Sedangkan limbah padat limbah padat disalurkan melalui septiktank dan peresapan pada masing-masing bangunan.

5. Pembuangan sampah



Gambar IV.14 skema pembuangan sampah

(Sumber : Olah Desain, 2017)

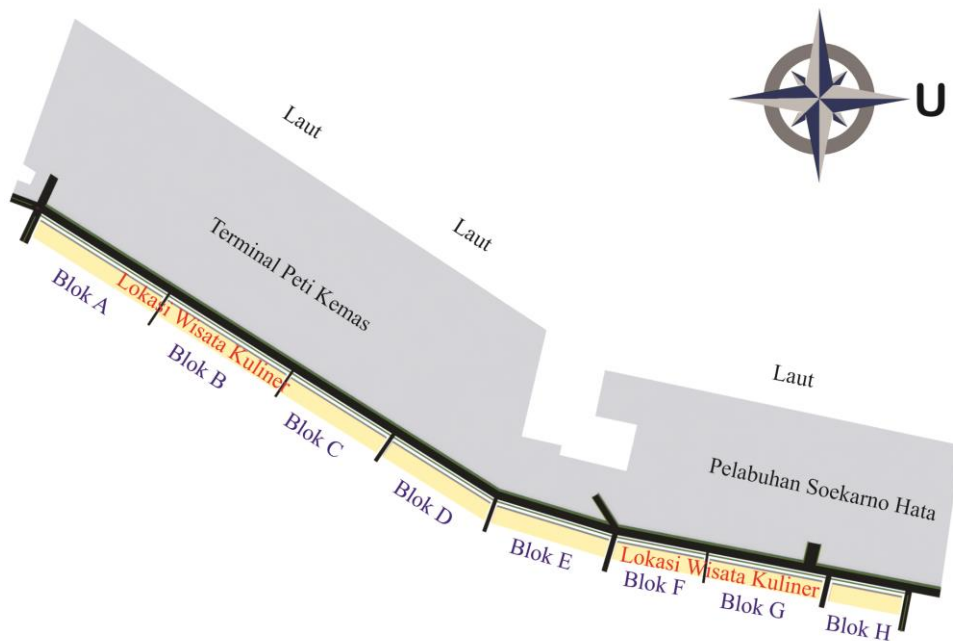
Sampah merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan terutama dalam proses perencanaan utilitas bangunan maupun kawasan agar tidak mengganggu kenyamanan serta kebersihan setiap bangunan di dalam kawasan. Terdiri dari sampah basah seperti sisa-sisa makanan dan minuman wisata kuliner, biasanya yaitu sampah dari pengunjung dan daun-daun kering. Sistem pembuangan sampah pada fasilitas wisata dilakukan dengan pengadaan bak-bak sampah dengan jenis yang berbeda, seperti bak untuk sampah plastik, kaleng dan kertas. Di tempatkan pada beberapa titik area di dalam kawasan.

BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengantar

Proyek ini mendeskripsikan tentang desain Koridor Jalan Nusantara Sebagai Pusat Wisata Kuliner Kota Makassar. Proyek berlokasi pada Jalan Nusantara depan Pelabuhan Soekarno Hatta dan berada pada kawasan bisnis dan Proyek ini dikerjakan pada Studio Akhir Arsitektur Periode XXI, september sampai november 2017. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan wisata kuliner yang tertata sehingga dapat memberikan daya tarik para wisatawan kuliner dan juga dapat mengembangkan budaya kuliner Bugis-Makassar.



Gambar V.1 : Lokasi Tapak
(Olah Desain, 2017)

Pusat wisata wisata kuliner ini Memiliki luas perancangan kurang lebih 2.5 hektar dengan panjang jalan 1200 meter yang dapat menampung jumlah pengunjung 1062 jiwa sampai 10 tahun kedepan, target pegunungan pada

kawasan wisata yaitu wisatawan lokal dan mancanegara yang bertujuan untuk menikmati wisata kuliner Bugis Makassar.



Gambar V.2 : Tampak Lokasi Tapak

(Olah Desain, 2017)

B. Transformasi Konsep Pada Tapak

1. Waktu

Fungsi kawasan Jalan Nusantara akan dibagi menjadi 2 waktu yaitu pada siang hari Jalan Nusantara berfungsi sebagai kawasan bisnis dan perdagangan sedangkan pada malam hari kawasan Jalan Nusantara akan berubah menjadi pusat wisata kuliner.



Gambar V.3 : Kondisi Siang Hari

(Olah Desain, 2017)

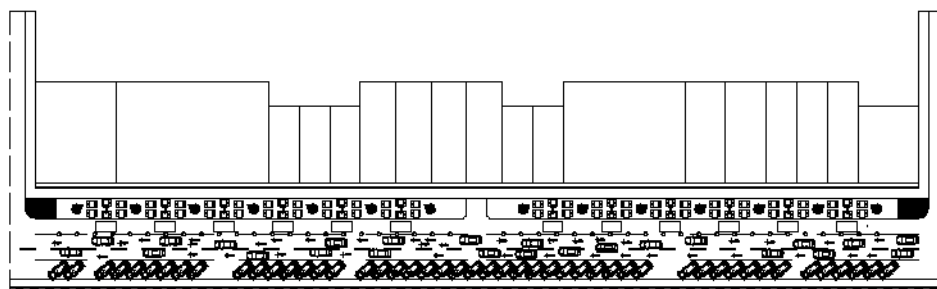


Gambar V.4 : Kondisi Siang Hari

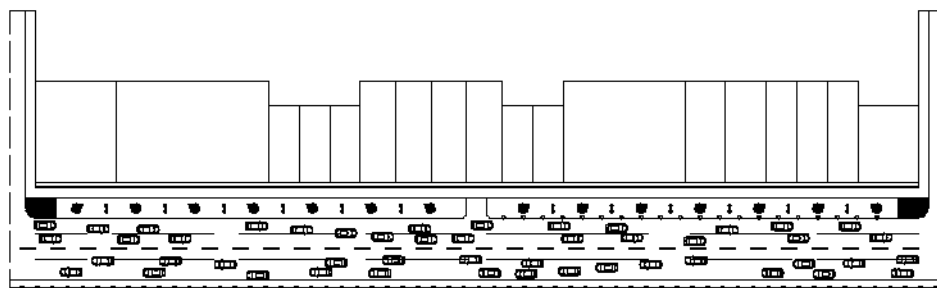
(Olah Desain, 2017)

Pada Malam hari pedagang akan berdatangan untuk menjajakan dagangannya dengan menggunakan gerobak atau mobil.

2. Surkulasi dan Parkir Kendaraan



Kondisi Jalur Kendaraan Malam Hari



Kondisi Jalur Kendaraan Siang Hari

Gambar V.5 : Situasi Jalur Kendaraan dan Parkir

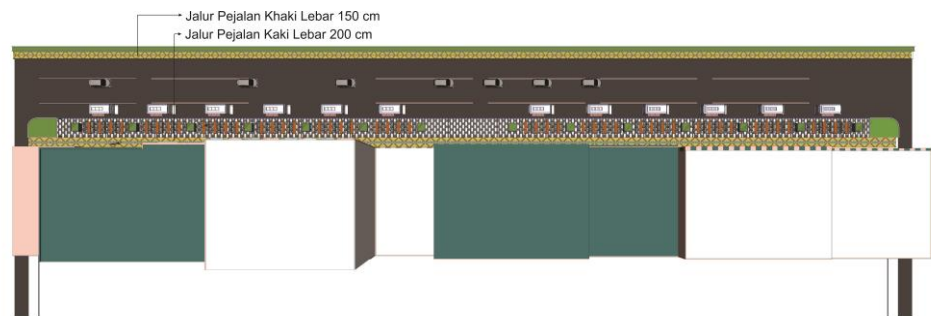
(Olah Desain, 2017)

Sirkulasi pada Jalan Nusantara akan dibagi waktu, pada malam hari jalur kendaraan pada Jalan Nusantara yaitu dua arah sedangkan

pada malam hari jalur kendaraan akan menjadi satu arah. Untuk area parkir kendaraan pada siang hari menggunakan sisi kanan bahu jalan sedangkan pada malam hari menggunakan sisi kiri bahu jalan.

3. Jalur Pejalan Kaki

Pada wisata kuliner terdapat 2 jalur pejalan kaki yaitu sisi kiri jalan dengan lebar 150 cm dan pada sisi kanan jalan selebar 200 cm.



Gambar V.6 : Jalur Pejalan Kaki

(Olah Desain, 2017)

4. Pencahayaan atau *Lighting*

Pencahayaan pada wisata kuliner menggunakan beragam jenis lampu dengan warna yang bervariasi, seperti lampu taman, lampu sorot, dan lampu dari pedagang itu sendiri.

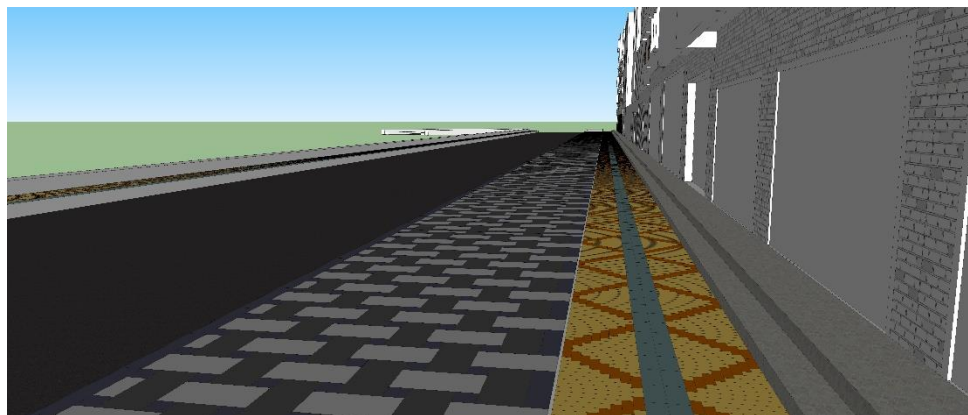


Gambar V.7 : Pencahayaan atau *Lighting*
(Olah Desain, 2017)

C. Transformasi Konsep Bentuk

1. Konsep Pola Trotoar dan Pedestrian

Pola Trotoar diambil dari bentuk walasuji yang dimodifikasi untuk memberikan nilai tradisional pada kawasan wisata kuliner, sedangkan untuk pola pedestrian diambil dari motif lipa sabbe sebagai salah satu kain ciri khas Bugis Makassar.



Gambar V.8 : Pola Trotoar dan Pedestrian
(Olah Desain, 2017)

2. Konsep bentuk wisata kuliner

Pada bentuk wisata kuliner pada Jalan Nusantara dibagi berdasarkan Jenis Makanan yaitu Makanan berat dan makanan ringan, makanan berat menggunakan lapak mobil sedangkan makanan ringan menggunakan lapak gerobak.

a. Area Makanan berat

Bentuk wisata kuliner area makanan berat yaitu lapak pedagang (mobil) diletakkan pada bahu jalan dan area makan(kursi dan meja) diletakkan diatas trotoar.



Gambar V.9 : Bentuk Wisata Kuliner Area Makan Berat

(Olah Desain, 2017)

b. Area Makanan Ringan dan Minuman

Bentuk wisata kuliner area makanan Ringan yaitu lapak pedagang (gerobak) diletakkan diatas trotoar yang berdampingan dengan dua gerobak yang saling membelakangi agar pengunjung dengan mudah memilih jenis makanan yang terdapat pada bagian depan gerbok. Pedagang dapat menjual beberpa jenis makanan ringan dan minuman. Kursi dan meja yang digunakan dapat dilipat dan disimpan pada gudang yang yang sudah disediakan. Pot Bunga berfungsi sebagai pembatas area makan dan jalur kendaraan.



Gambar V. 10 : Bentuk Wisata Kuliner Area Makanan Ringan
(Olah Desain, 2017)

D. Transformasi Besaran Ruang

Tabel V.1 Besaran Ruang pada wisata kuliner

Nama Blok	Uraian	Jumlah /unit	Standart (m2)	Besaran Ruang (m2)
Blok A	Lapak (gerobak)	29	3	87
	Kursi/Meja	232	1.49	345.68
	Parkir (mobil)	55	12	660
Blok B	Lapak (mobil)	12	12	144
	Kursi/Meja	192	1.49	286.08
	Parkir (mobil)	54	12	648
Blok C	Lapak (Gerobak)	24	3	72
	Kursi/Meja	192	1.49	286.08
	Parkir (motor)	160	2	320
Blok D	Lapak (Gerobak)	22	3	66
	Kursi/Meja	176	1.49	262.24
	Parkir (motor)	145	2	290
Blok E	Lapak (Mobil)	12	12	144
	Kursi/Meja	192	1.49	286.08

	Parkir (mobil)	53	12	636
Blok F	Lapak (Gerobak)	20	3	60
	Kursi/Meja	160	1.49	238.4
	Parkir (mobil)	35	12	420
Blok G	Lapak (Gerobak)	28	3	84
	Kursi/Meja	224	1.49	333.76
	Parkir (motor)	177	2	354
Blok H	Lapak (mobil)	8	96	72
	Kursi/Meja	192	1.49	286.08
	Parkir (mobil)	37	12	444
Sub Jumlah				6825.4
Sirkulasi 30 %				2047.62
Total Jumlah				8873.02

(Sumber Olah Data, 2017)

E. Transformasi Konsep Utilitas

1. Air bersih dan Listrik

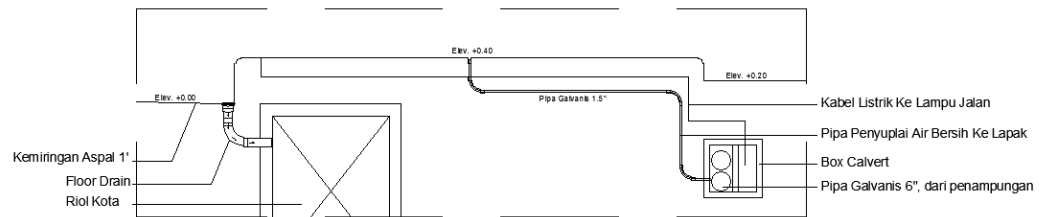
Pipa dan Kabel disatukan dalam Box calvert sebagai jalur untuk menyuplai disetiap lapak dan lampu jalan, setipa blok pada wisata kuliner disediakan bak penampungan air dan ruang genset.



Gambar V. 11 : Air Bersih dan Listrik

(Olah Desain, 2017)

Disetiap lapak disediakan kran air untuk digunakan cuci piring, sistem kran yang digunakan yaitu sitem kran yang dapat dibuka pasang. Sedangkan air kotor langsung dialirkan ke riol Kota dengan cara memasang floor drain yang terhubung langsung dengan saluran.



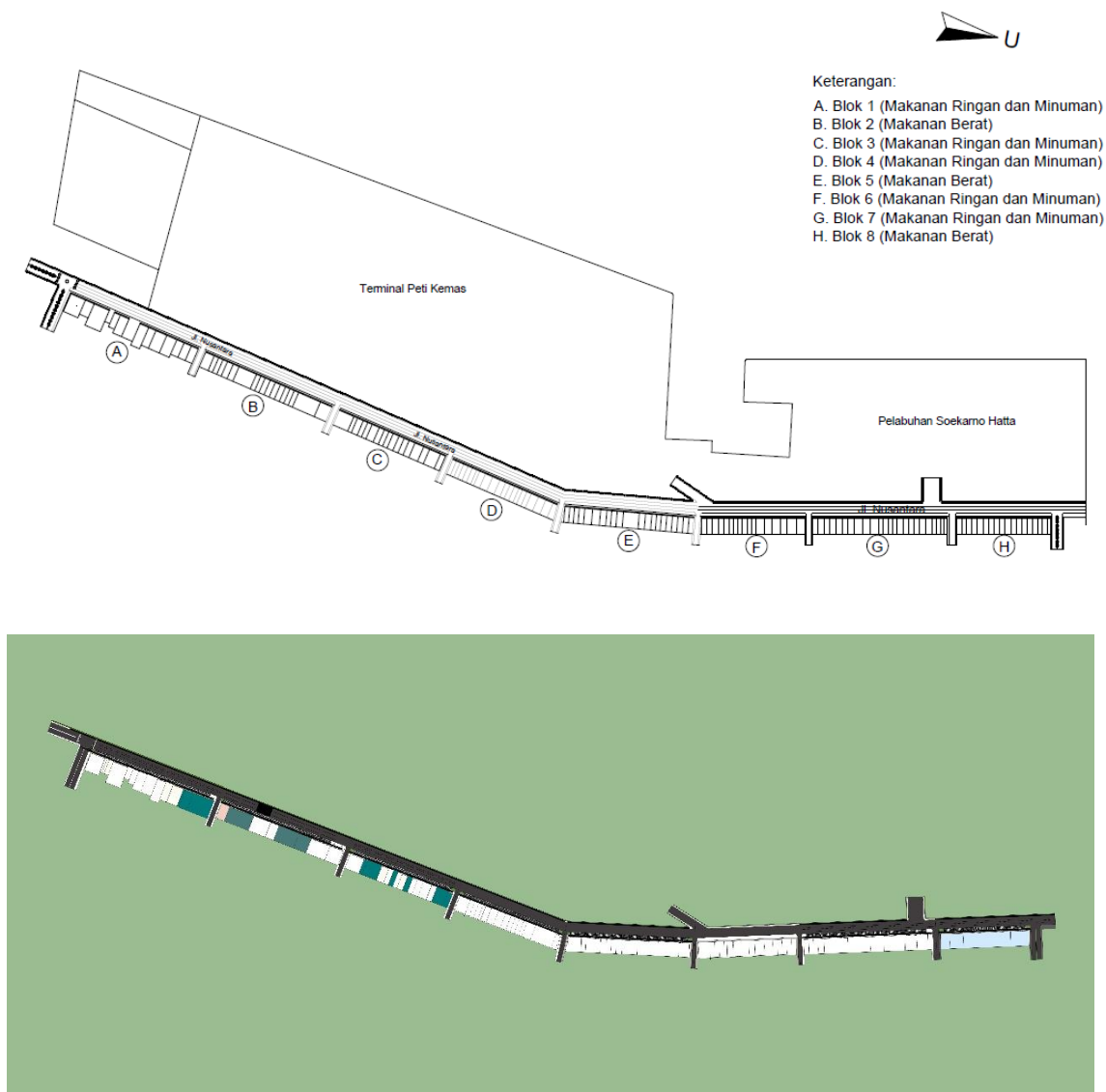
Gambar V. 12 : Sistem Utilitas
(Olah Desain, 2017)

BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Desain Akhir Tapak

1. Site Plan



Gambar VI. 1: Site Plan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

2. Tampak Kawasan



Gambar VI. 2: Tampak Kawasan pada Siang Hari
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 3: Tampak Kawasan pada Malam Hari
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 4: Tampak Kawasan pada Siang Hari
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 5: Tampak Kawasan pada Malam Hari Area Makanan Ringan
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 6: Tampak Kawasan pada Malam Hari Area Makanan Ringan
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 7: Tampak Kawasan pada Malam Hari Area Makanan Berat
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 8: Tampak Kawasan pada Malam Hari Area Makanan Berat
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 9: Tampak Kawasan pada Siang Hari
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 10: Tampak Lighting Kawasan
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 11: Tampak Lighting Kawasan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

B. Foto Maket

1. Tampak



Gambar VI. 12: Tampak Maket
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 13: Tampak Maket
(Sumber: Olah Desain, 2017)

2. Detail



Gambar VI. 14: Tampak Detail
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar VI. 15: Tampak Detail
(Sumber: Olah Desain, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Lentera Hati: Jakarta
- Hakim, Rustam. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyandari Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Andi
- Eppang Marannu. 2013. *Pengembangan Produk Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Kota Makassar*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar
- Alamsyah, Yuyun. 2008. *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- M. Suparno Sastra, 2013, *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta: CV. Andi
- Jurnal *Karakteristik Fasade Bangunan Factory Outlet* di Jalan Ir. H. Djianda Bandung.
- Sakina, Intan. 2016. *Taman Wisata Kuliner Lokal Konsep Arsitektur Komperer di Enrekang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Uin Alauddin Makassar
- Putra, Pandu Titus. 2011. *Taman Kuliner di Sleman*. Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jahid, Jamaluddin. 2014. *Perencanaan Kepariwisataaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- E-Jurnal Karakteristik Desain Koridor Jalan. Semarang
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*
- Badan Pusat Stitisk Kota Makassar, *Makassar dalam angka 2016*
- Badan Pusat Stitisk Kota Makassar, *Kecamatan Wajo dalam anka 2016*

Pemerintah Kota Makassar, 2009, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2010 – 2030*.

Ernst Neufferst / Dr. Ing. Sunarto Tjahyadi, 1996, *Data Arsitek*, Edisi 33 Jilid 1, Penerbit: Erlangga, Jakarta.

Website:

<http://news.rakyatku.com/read/5029/2016/05/17/ramadan-jalan-nusantara-bersolek-jadi-kawasan-kuliner>

<https://shintaries.com/indonesian-street-food-wisata-kuliner-kaya-budaya/>

<https://upload.wikimedia.org/>, diakses 20 April 2017

<http://makassar.rakyatku.com/post/kunjungan-wisatawan-lokal-ke-kota-makassar-meningkat-berikut-datanya.html>

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Suasana Malam Hari di Jalan Nusantara	2
Gambar I. 2 Lokasi Perancangan Pusat Wisata Kuliner	7
Gambar II. 1 Jalur pada Ruas Pejalan Kaki	24
Gambar II. 2 Contoh Tata Letak Jalur Hijau.....	26
Gambar II. 3 Jalur Tanaman Hijau Tepi Peneduh.....	27
Gambar II. 4 Jalur Tanaman Penyerap Volusi Udara	28
Gambar II. 5 Jalur Tanaman Penterap Kebisingan	29
Gambar II. 6 Jalur Tanaman Pemecah Angin	30
Gambar II. 7 Pola Tanaman RTH Pejalan Kaki.....	31
Gambar II. 8 Suasana Street Food Kuala Lumpur	32
Gambar II. 9 Wisata Kuliner Galabo Solo	33
Gambar II. 10 Wisata Kuliner Pecenongan Jakarta Pusat	34
Gambar II. 11 Gerbang Kawasan Datu Museng	35
Gambar II. 12 Deretan Rumah Makan Kawasan Kuliner	36
Gambar III. 1 Lokasi Perancangan	38
Gambar III. 2 Pembagian Blok Pada Tapak.....	39
Gambar III. 3 Tata Guna Lahan	46
Gambar III. 4 Potensi Tapak	47
Gambar III. 5 Sirkulasi Pencapaian Tapak	50
Gambar III. 6 Situasi Parkir Pada Tapak	54
Gambar III. 7 Kondisi Jalur Pejalan Kaki.....	55
Gambar III. 8 Potongan Jalur Pejalan Kaki	55
Gambar III. 9 Vegetasi Pada Tapak	56
Gambar III. 10 Penanda Disekitar Tapak.....	57
Gambar III. 11 Fasade Bangunan.....	58
Gambar III. 12 Hubungan Ruang Wisata Kuliner	64
Gambar IV. 1 Sirkulasi dan Parkir	68

Gambar IV. 2 Konsep Parkir Pada Malam Hari	68
Gambar IV. 3 Sirkulasi dan Parkir pada siang hari.....	69
Gambar IV. 4 Pintu Masuk dan Keluar Tapak.....	70
Gambar IV. 5 Pembagian Zoning Kawasan.....	71
Gambar IV. 6 Konsep Bentuk Gerobak	74
Gambar IV. 7 Konsep Bentuk Gerbang Kawasan	75
Gambar IV. 8 Penanda Zona Kawasan	75
Gambar IV. 9 Skema Penggunaan Listrik.....	78
Gambar IV. 10 Skema Pengadaan Air Bersih.....	78
Gambar IV. 11 Sistem sirkulasi Pemipaan dan Kabel	79
Gambar IV. 12 Skema Pembuangan Air Kotor	79
Gambar V. 1 Lokasi Tapak	81
Gambar V. 2 Tampak Lokasi Tapak	82
Gambar V. 3 Kondisi Siang Hari	82
Gambar V. 4 Kondisi Malam Hari	83
Gambar V. 5 Situasi Jalur Kendaraan dan Parkir	83
Gambar V. 6 Jalur Pejalan Kaki.....	84
Gambar V. 7 Pencahayaan atau Lighting.....	85
Gambar V. 8 Pola Trotoar dan Pedestrian	85
Gambar V. 9 Bentuk Wisata Kuliner Area Makanan Berat.....	86
Gambar V. 10 Bentuk Wisata Kuliner Area Makanan Ringan.....	87
Gambar V. 11 Air Bersih dan Listrik.....	88
Gambar V. 12 Sistem Utilitas	89
Gambar VI. 1 Site Plan	90
Gambar VI. 2 Tampak Kawasan Pada Siang Hari Blok A	91
Gambar VI. 3 Tampak Kawasan Pada Malam Hari Blok A	91
Gambar VI. 4 Tampak Kawasan Pada Siang Hari.....	92
Gambar VI. 5 Situasi Makanan Ringan	92
Gambar VI. 5 Situasi Makanan Ringan	93

Gambar VI. 7 Situasi Makanan Berat	94
Gambar VI. 8 Tampak Kawasan Siang Hari Blok B	94
Gambar VI. 9 Tampak Lighting Blok A	95
Gambar VI. 10 Tampak Lighting Blok B	95